IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA KULIAH METODE PENELITIAN PAI

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan PAI IAIN SMH Banten Semester Enam Tahun 2016)

Oleh:

Dr. Hidayatullah, S.Ag, M.Pd

NIP: 19740918200003 1001

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

IAIN SMH BANTEN

2016

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA KULIAH METODE PENELITIAN PAI

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan PAI IAIN SMH Banten Semester Enam Tahun 2016)

Oleh:

Dr. Hidayatullah, S.Ag, M.Pd

NIP: 19740918200003 1001

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

IAIN SMH BANTEN

2016

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN

LAPORAN AKHIR HASIL PENELITIAN

Judul Penelitian	:	**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA KULIAH METODE PENELITIAN PAI** ***(Studi Pada Mahasiswa Jurusan PAI IAIN SMH Banten Semester Enam Tahun 2016)***
Kategori	:	Individu
Bidang Ilmu Yang diteliti	:	Ilmu Pendidikan
Nama Peneliti		Dr. Hidayatullah, M.Pd
NIP.	:	197409182000031001
Pangkat/Golongan	:	Pembina TK.I/(IV/b)
Jabatan	:	Lektor Kepala
Waktu Penelitian	:	April s/d September 2016
Biaya yang digunakan	:	Rp. 14.000.000,-

Serang, Oktober 2016

Peneliti,

Dr. Hidayatullah, M.Pd
NIP: 197409182000031001

Mengetahui,
Ketua Lembaga Penelitian dan
Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

Mufti Ali, MA, Ph,D
NIP.19720806 200012 1 001

Kepala Pusat Penelitian dan
Penerbitan,

Dr. Wazin, M.S.I
NIP.19630225 199003 1 005

Menyetujui
Rektor IAIN "SMH" Banten

Prof. Dr. H.Fauzul Iman, MA
NIP. 19580324 198703 1 003

ABSTRAK

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA MATA KULIAH METODE PENELITIAN PAI

(Studi Pada Mahasiswa Jurusan PAI IAIN SMH Banten Semester Enam Tahun 2016)

Metode Penelitian PAI merupakannsalah satu mata kuliah penunjang pada jurusan PAI yang memiliki learning *outcome* pembelajaran, di antaranya yaitu mahasiswa mampu menyusun rencana penelitian (proposal penelitian). Kemampuan tersebut tentunya memerlukan pengetahuan, pengalaman yang diperoleh baik secara langsung dalam bentuk latihan di lapangan maupun bersumberkan hasil-hasil bacaan kepustakaan. Hal ini berarti membutuhkan sikap dan mental kedisiplinan mahasiswa dalam belajar, baik secara perorangan maupun kelompok. Untuk mendorong sikap tersebut, maka metode pembelajaran berbasis proyek sebagai metode pembelajaran yang menekankan pada adanya keterlibatan atau keaktifan mahasiswa dalam belajar diharapkan dapat menjadi alternative pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam pembelajaran metode penelitian PAI.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis proyek pada pembelajaran mata kuliah metode penelitian PAI; yang ingin dilihat dampaknya dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualititatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasi data dan fenomena apa yang terjadi, baik berupa kondisi atau hubungan

yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang. Penggunaan metode deskriptif ini dikarenakan penelitiannya bukan bermaksud untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan hanya menggambarkan "apa adanya" tentang suatu gejala atau keadaan.

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa PAI semester Enam Tahun 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kegiatan wawancara terstruktur, penyebaran angket, studi dokumentasi dan observasi. Teknik analisis datanya menggunakan analisis deskriptif. Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan predikat kepada variabel atau keadaan yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwah (1) Kedisipilinan belajar mahasiswa pada mata kuliah metode penelitian PAI dengan menggunakan metode berbasis proyek dikategorikan tinggi karena rata-rata kehadiran dalam belajar dan ketepatan dalam mengerjakan tugas berada pada skor rata-rata 90-96% (2) penggunanaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran mata kuliah metode penelitian PAI juga memiliki kontribusi positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian (menyusun proposal penelitian), yakni rata-rata perolehan nilai di atas 90-95; (3) respon mahasiswa terhadap penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran metode penelitian PAI juga memiliki respon positif. Sehingga metode pembelajaran ini dapat digunakan dalam perkuliahan yang sama dan bahkan pada mata kuliah lain yang memiliki target capaian yang berbasis output (produk).

Kata kunci : *Metode Pembelajaran Berbasis Proyek, Kedisiplinan, dan Kemampuan Menyusun Rencana Penelitian.*

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah, Tuhan yang telah banyak memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga dapat menuntun setiap hambaNya untuk melakukan aktivitas kehidupan yang bermanfaat bagi diri dan sesamanya, termasuk dalam membimbing kegiatan penelitian ini hingga dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.

Pembelajaran sebagai aktivitas utama dalam kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa dan dosen, maka usaha menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan mata kuliah yang akan dipelajari adalah hal penting yang harus diperhatikan oleh dosen. Di antara aspek yang memiliki dampak terhadap keberhasilan pembelajaran mata kuliah Metode Penelitian PAI adalah tentang kedisiplinannya dalam belajar dan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pelajararan khususnya tentang kemampuan menyusun rencana penelitian pada mata kuliah tersebut. Dengan penelitian ini diharapkan memberikan informasi bagi peneliti maupun yang lainnya dalam usaha meningkatkan keberhasilan pembelajaran mata kuliah dan mengatasi masalah-masalah yang menjadi kendala dalam pembelajarannya.

Selesainya laporan penelitian ini, tentunya tidak terlepas dari peran serta dan dukungan dari berbagai pihak, terutama

Rektor IAIN sebagai pemberi dana, dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai lembaga pengelola kegiatan penelitian. Untuk itu, perkenankan kami mengucapkan terima kasih atas segala partisipasi dan bantuannya. Semoga Allah SWT memberikan balasan dan mencatatnya sebagai amal shaleh.

Akhirnya, kepada Allah jualah kami memohon dan berharap semoga laporan penelitian ini ada manfaatnya. Dan juga kami berharap saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak terhadap isi laporan ini.

Serang, Oktober 2016

Peneliti,

DAFTAR ISI

ABSTRAK 2
KATA PENGANTAR 4
DAFTAR ISI 6
DAFTAR GAMBAR 8

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 11
B. Perumusan Masalah 19
C. Tujuan penelitian 20
D. Kegunaan Penelitian.....21
E. Sistematika Penulisan 22

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Menyusun Rencana Penelitian 23
B. Kedisiplinan Belajar 36
C. Metode Pembelajaran Berbasis Projek..... 49
D. Hasil Penelitian yang Relevan 65
E. Kerangka Pemikiran..... 71

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian 73

B. Pendejkatan dan Metode Penelitian 73
C. Subjek Penelitian 74
D. Teknik Pengumpulan Data.....74
E. Teknik Analisis Data 76
F. Jadwal Kegiatan.....77

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 78
B. Analisis dan Pembahasan 129

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 140
B. Saran 141

DAFTAR PUSTAKA 143
LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 145

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Aspek Penilaian Tugas Projek__ 79
Tabel 4.2 : Hasil Nilai Kemampuan Menyusun Rencana Penelitian Mahasiswa__ 80
Tabel 4.3 : Nilai Rata-rata Kedisiplinan Belajar__86

Tabel 4.4 : Perbandingan Nilai Rata-rata Kedisiplinan Belajar ___89
Tabel 4.5 : Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI__92
Tabel 4.6 : Repson Mahasiswa terhadap dorongan sikap mandiri dan kerjasama kelompok dari Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI__95
Tabel 4.7 : Repson Mahasiswa terhadap Penilaiam Membebani atau tidak Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI__98

Tabel 4.8 : Repson Mahasiswa Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang dapat mengurangi Ketidak disiplinan Mahasiswa dalam Belajar__100
Tabel 4.9 : Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI membutuhkan Kedisiplinan Dosen__104
Tabel 4.10 : Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang memerlukan kesungguhan dan keseriusan___106
Tabel 4.11 : Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang dinilai dapat meningkatkan Pemahaman Materi Praktis__108

Tabel 4.12 : Respon Mahasiswa terhadap Sikap saling ketergantungan Dalam mengerjakan Tugas dengan Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI__110

Tabel 4.13 : Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang dinilai dapat mengetahui kekurangannya dalam memahami materi Pelajaran___112

Tabel 4.14

Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang dinilai dapat menutut mahasiswa Untuk dapat mencari informasi yang terkait dengan tugas__114

Tabel 4.15 : Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI melatih mahasiswa untuk dapat merancang tugas sesuai kelompoknya___116

Tabel 4.16 : Repson Mahasiswa terhadap dorongan Keaktifan Belajar Mahasiswa dari Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI___118

Tabel 4.17 : Repson Mahasiswa terhadap Kebutuhan Waktu Tambahan Di luar jam Perkuliahan dari Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI__120

Tabel 4.18 : Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI membutuhkan kesiapan dan tanggung jawab yang tinggi__122

Tabel 4.19 : Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang mendorong budaya Akademik (Membaca dan Meneliti)__125

DAFTAR GAMBAR

Gambar I: Model Kerja PBL___64
Gambar II: Skema Kerangka Berfikir ____72

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, proses yang diarahkan pada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu yang dipelajari. Oleh karena itu, upaya dalam belajar sifatnya individual dan internal pada setiap orang yang sedang belajar. Sedangkan dalam pembelajaran bersifat *eksternal driven* yaitu adanya upaya pihak luar yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, artinya bahwa dalam pembelajaran ada upaya orang lain seperti guru dan dosen yang berusaha bagaimana siswa atau mahasiswanya belajar.

Dalam konteks pendidikan, pembelajaran berarti sebagai usaha yang dilakukan oleh guru supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Sehingga makna pembelajaran bukan hanya sekedar melakukan pengalihan (*transfer)* pengetahuan dari

guru kepada murid saja, melainkan ada proses pembentukan perubahan yang diharapkan muncul dari dalam diri sebagai akibat dari proses yang dilakukan oleh guru dan murid tersebut.

Peran pendidik dalam konteks pembelajaran sangat besar yaitu dalam membantu keberhasilan belajar peserta didiknya. Pembelajaran adalah usaha pendidik untuk bagaimana peserta didik dapat melakukan proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau diharapkan dikuasai oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut. Hal demikian pun diharapkan terjadi pada mahasiswa sebagai peserta didik. Oleh karena itu, maka pengkondisian belajar oleh pendidik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran memerlukan strategi pembelajaran yang tepat dan juga secara internal memerlukan kedisiplinan diri peserta didik dalam belajarnya.

Mahasiswa sebagai peserta didik yang secara *personality* telah menunjukkan kedewasaan dan kematangan dalam bersikap dan bertindak mestinya telah mampu mengatur dirinya dan dapat menyesuaikan serta mengelola kebutuhan dirinya dalam belajar sehingga sikap komitemen dan kedisiplinan untuk melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan padanya dari setiap mata kuliah seyogyanya sudah tidak lagi menjadi permasalahan dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya, masih saja ditemukan mahasiswa yang belum

memiliki komitemen dan kedisiplinan yang tinggi terhadap pembelajarannya, yakni sering terlambat mengumpulkan tugas, kuliah telat datang, jarang kuliah tanpa alasan yang jelas, dan beberapa alasan lainnya. Kondisi seperti ini memang tidak satu-satunya disebabkan oleh mahasiswa itu sendiri, bisa pula disebabkan oleh kemampuan dosen dalam mengelola projek pembelajarannya yang belum sesuai dengan konteks dan kebutuhan yang diharapkan oleh mahasiswa itu sendiri.

Mata kuliah metode penelitian PAI merupakan mata kuliah penunjang yang harus diselesaikan oleh mahasiswa pada jurusan PAI. Dikategroikan sebagai mata kuliah penunjang yaitu mata kuliah ini dijadikan sebagai materi kompetensi penunjang pada ujian komprehenshif. Tujuan dari mata kuliah ini yaitu membelajarkan tentang bagaimana mahasiswa memiliki kemampuan dalam merancang, melaksanakan dan melaporkan kegiatan hasil penelitian. Untuk menunjang kompetensi pada mata kuliah tersebut, maka mahasiswa harus sudah memiliki kompetensi pra syarat yang sudah harus dikuasai yaitu harus sudah lulus dalam mata kuliah pengantar metodologi penelitian pada semester sebelumnya.

Berdasarkan tujuan dari mata kuliah Metode Penelitian PAI ini, maka desain pembelajarannya tidak hanya cukup dilakukan melalui interaksi di kelas saja, melainkan pula harus melibatkan

mahasiswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini disebabkan capaian pembelajaran mata kuliahnya menuntut mahasiswa untuk dapat mengeksplorasi permasalahan belajar PAI siswa di sekolah atau di madrasah, baik yang menyangkut penguasaan materi atau isi pelajaran, metode dan media pembelajaran yang diguanakan dalam belajar dan juga daya dukung pembelajaran PAI. Daya dukung yang dimaksudkan adalah bisa dari guru PAI, sarana prasarana pembelajaran maupun lingkungan sekitar siswa yang sedang belajar PAI. Oleh karenanya, penting memberikan pengalaman belajarnya melalui keterlibatan mahasiswa untuk melihat langsung di lapangan, yaitu di sekolah dan madrasah. Sehingga akan lebih mudah mengkontruksi pengalaman dirinya selama belajar PAI ketika sekolah dan hasil pengalamannnya selama mengamati pembelajaran PAI di sekolah atau madrasah tersebut ke dalam sebuah peta masalah pembelajaran PAI yang akan dijadikan bahan untuk rancangan masalah yang akan ditulisnya dalam proposal penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data dokumen dari mata kuliah pengantar metodologi penelitian yang telah diikuti oleh mahasiswa pada semester sebelumnya dan sebelum mengambil mata kuliah ini, diperoleh data bahwa kemampuan mahasiswa dalam penguasaan mata kuliah tersebut berada pada nilai rata-rata B atau kisaran nilai 75-80 sebanyak 80% dari jumlah

mahasiswa Jurusan PAI semester V (sekarang semester Enam) dari kelas A,B,C, D dan E. Sementara untuk data kedisiplinan belajar mahasiswa juga diperoleh data rata-rata pada kisaran 10-12 kali pertemuan tatap muka sebanyak 80%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dasar mahasiswa dalam bidang pengantar metodologi penelitian masih perlu ditingkatkan jika ingin kemampuan menulis dan merancang penelitian PAI memperoleh hasil yang lebih baik, yaitu rata-rata mahasiswa semester enam setelah selesai perkuliahan metode penelitian PAI dapat mengajukan judul dan proposal penelitian skripsinya dengan baik. Dan untuk itu pula perlu adanya peningkatan kedisiplinan mahasiswa dalam belajar di kelas maupun di luar kelas agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Sebagai upaya mengatasi masalah pembelajaran yang dijelaskan di atas, maka pemilihan metode pembelajaran pada mata kuliah Metodologi Penelitian PAI adalah hal yang penting dalam proses belajar mengajar guna tercapainya tujuan pembelajaran serta mampu meningkatkan kedisiplinan mahasiswa dalam proses pembelajaran di kelas. Upaya yang akan ditempuh untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan kedisiplinan belajar tersebut adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis projek (*project based learning*).

Pemilihan metode *Project based learning* dalam upaya mengatasi dan meningkatkan keberhasilan belajar paa mata kuliah ini, dikarenakan metode ini dalam pembelajarannya berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, dan unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atu lapangan. Pada *project based learning juga* kegiatan pembelajarannya berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Mengingat hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan belajar berlangsung di antara mahasiswa. Pada *project based learning* kekuatan individu dan cara belajar yang diacu dapat memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhan. Intinya, dalam pembelajaran ini menekankan pada pengajaran yang berpusat pada siswa dengan penugasan proyek. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan untuk siswa untuk bekerja lebih otonom, untuk mengembangkan pembelajaran sendiri, lebih realistik dan menghasilkan suatu produk (Wikipedia, 2009)

Dalam *project based learning* yang dijadikan sebagai pusat proyeknya adalah inti mata kuliah. Melalui proyek ini mahasiswa akan mengalami dan belajar konsep-konsep. *Project based learning* memfokuskan pada pertanyaan atau masalah yang mendorong menjalani konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Proyek mendorong

mahasiswa mendapatkan pengalaman belajar sampai pada tingkat yang signifikan, sehingga mahasiswa mempunyai kemandirian dan kedisiplinan belajar yang tinggi. Proyek dalam *project based learning* lebih mengutamakan pilihan, waktu kerja yang tidak bersifat rumit dan tanggung jawab mahasiswa. Proyek adalah realistik, proyek memberikan keotentikan pada mahasiswa. Karakteristik ini meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan mahasiswa, konteks dimana proyek dilakukan, kolaborator yang bekerja sama dengan mahasiswa, produk yang dihasilkan, sasaran bagi produk yang dihasilkan dan unjuk kerja atau kriteria dimana produk-produk dinilai.

Secara umum *project based learning* menempuh tiga tahap yaitu perencanaan proyek, pelaksanaan proyek, dan evaluasi proyek. Kegiatan perencanaan meliputi : identifikasi masalah riil, menemukan alternatif dan merumuskan strategi pemecahan masalah dan melakukan perencanaan. Tahap pelaksanaan meliputi pembimbingan mahasiswa dalam penyelesaian tugas, dalam melakukan pengujian produk (evaluasi), presentasi antar kelompok. Tahap evaluasi meliputi penilaian proses dan produk yang meliputi : kemajuan belajar proyek, proses aktual dari pemecahan masalah, kemajuan kinerja tim dan individual, buku catatan, kontrak belajar dan refleksi. Sedangkan penilaian produk

seperti dalam hal : hasil kerja dan presentasi, tugas-tugas non tulis dan laporan proyek.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep- konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan. Pada pembelajaran berbasis proyek kegiatan pembelajarannya berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk melatih proses berpikir siswa yang mengarah pada keterampilan berpikir kritis siswa. Keterampilan berpikir kritis dikembangkan di setiap tahapan pembelajaran model pembelajaran berbasis proyek. Siswa menjadi terdorong di dalam belajar mereka, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator.

Pembelajaran berbasis proyek menyediakan tugas-tugas kompleks yang berbasis pertanyaan-pertanyaan menantang atau masalah yang melibatkan mahasiswa dalam aktivitas-aktivitas memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan investigasi dan refleksi yang melibatkan dosen sebagai fasilitator. Pembelajaran berbasis proyek terfokus pada pertanyaan-pertanyaan yang menuntun (*driving question*) mahasiswa untuk memanfaatkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui

pengalaman. Dengan pembelajaran berbasis proyek mahasiswa belajar dari pengalamannya dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan menerapkan metode pembelajaran *project Based Learning* pada pembelajaran atau perkuliahan metode penelitian PAI diharapkan keberhasilan belajar berupa hasil belajar, khususnya terkait dengan kemampuan menyusun proposal penelitian sebagai tugas akhir dan output dari mata kuliah tersebut diharapkan akan dapat lebih meningkat, demikian pula dengan kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajarannya.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Masalah atau variabel yang dijadikan pembahasan yaitu Metode pembelajaran Berbasis Projek, Kemampuan Menyusun Rencana Penelitian dan Kemandirian Belajar Mahasiswa ;
2. Mahasiswa yang dijadikan subjek penelitian adalah mahasiswa Semester VI Jurusan PAI tahun 2016;

Adapun masalah penelitiannya dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Kedisiplinan belajar Mahasiswa PAI Semester Enam dalam pembelajaran Mata Kuliah Metode Penelitian PAI dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek?
2. Bagaimana Kemampuan mahasiswa PAI semester Enam dalam Menyusun Rencana Penelitian dalam pembelajaran Mata Kuliah Metode Penelitian PAI dengan menggunakan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek?
3. Bagaimanakah respon mahasiswa Jurusan PAI Semester Enam terhadap penggunaan metode belajar berbasis projek dalam pembelajaran mata kuliah metode penelitian PAI?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Kedisiplinan belajar Mahasiswa PAI Semester Enam dalam pembelajaran Mata Kuliah Metode Penelitian PAI dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa PAI semester Enam dalam menyusun rencana penelitian pada mata kuliah Metode penelitian PAI dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek.
3. Untuk menganalisis respon mahasiswa semester enam jurusan PAI terhadap penggunaan metode berbasis proyek dalam pembelajaran mata kuliah matode penelitian PAI

D. Signifikansi Penelitian

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan khazanah keilmuan pedagogis dalam impelementasi metode pembelajaran yang efektif di perguruan tinggi. Karena mahasiswa yang secara usia sudah memasuki usia dewasa, namun justru dengan kebebasan dirinya dalam mengatur kehidupan, khususnya dalam aktivitas belajar terkadang cenderung kurang disiplin dan bertanggung jawab bagi yang kesadaran dan motivasi berprestasi belajarnya rendah.

Sementara secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan kontribusi dan informasi bagi para dosen untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik mata kuliah dan dapat mendorong tumbuhnya kesadaran dan kedisiplinan dalam belajar guna mencapai prestasi yang lebih baik, khususnya dalam kemampuan menyusun rencana (proposal) penelitian sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studinya.

E. Sistematika Penulisan

Bab kesatu tentang Pendahuluan, yang membahas tentang Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan

Bab kedua tentang Kajian Pustaka, yang pembahasannya meliputi Kemampuan Menyusun Rencana Penelitian, Metode Pembelajaran Berbasis Projek, Kedisiplinan Belajar, Hasil Penelitian yang Relevan, dan Kerangka Pemikiran

Bab ketiga tentang Metodologi Penelitian, yang membahas tentang Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Penelitian, Subjek Penelitian , Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab keempat tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi Deskripsi Data Hasil Penelitian, dan Analisis dan Pembahasan.

Bab kelima tentang Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kemampuan Menyusun Rencana Penelitian

Kemampuan diartikan juga sebagai penampilan yang dilakukan seseorang dalam beberapa pekerjaan. Apabila penampilan tersebut diukur, orang tersebut akan ada kecenderungan untuk melakukan pekerjaan itu sebaik-baiknya dengan harapan akan mencapai hasil yang tinggi[1]. Menurut Jagachinski dan Nicholss, kemampuan merupakan suatu usaha maksimum seseorang untuk melakukan suatu kegiatan[2].

Secara umum kemampuan adalah kesanggupan untuk melakukan tindakan tertentu, baik fisik maupun mental, baik sebelum maupun sesudah mendapat latihan[3]. Hensey – et al, memberikan pengertian kemampuan sebagai pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang dibawa indifidu atau kelompok pada tugas atau aktivitas tertentu. Kemampuan itu

---

[1] Rusell E. dan Carole, *Motivation in Education* (London : Academic Press, Inc. 1984), P.41

[2] *Ibid,* p. 42

[3] James Drever, *Kamus Psikologi, Terjemahan Nancy Simanjuntak* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1988), p.1

dapat dipisahkan dalam dua kategori utama yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik[4].

Semiawan mengartikan kemampuan sebagai suatu daya untuk melakukan tindakan sebagai hasil pembawaan pelatihan[5], sementara Munandar mengartikannya sebagai daya untuk melakukan suatu tindakan *(performance)* sebagai hasil dari pembawaan dan latihan[6]. Dan Tarigan mengartikan kompetensi atau kemampuan sebagai pengetahuan yang dipunyai bahasa tentang bahasanya[7]. Kemampuan *(competence)* sebagai kemampuan linguistik *(linguistic competence)* yang berkiblat pada pengolahan dalam pikiran penutur semua kaidah-kaidah ketata bahasaan tanpa melibatkan kaidah-kaidah sosial/budaya dalam penggunaan bahasa[8].

Kemampuan atau kompetensi adalah penguasaan atas sistem dari aturan-aturan bahasa yang benar-benar dihayati, yang memungkinkan kita untuk mengenal struktur batin dan

---

[4] Paul Hensey, Kenneth H. Blounchold and Downey E. Johnson, *Management of Organizational Behavior* (New York: Practicae Hall International, Inc, 1996), p.1

[5] Conny R. Semiawan, *Memupuk Bakat dan Minat Kreativitas Siswa Sekolah Menengah* (Jakarta: Gramedia, 1983), p.3

[6] Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), p. 17

[7] Tarigan, *Psikolinguistik* (Bandung: Angkasa, 1985), p.11

[8] Chomsky dalam Nababan, *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 1997), p. 67

struktur lahir, untuk dapat membedakan antara kalimat yang benar dan kalimat yang salah, dan untuk mengerti kalimat-kalimat yang belum pernah kita dengar atau kita katakan sebelumnya[9]. Broke dan Stone menjelaskan bahwa kemampuan merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku guru atau tenaga kependidikan yang tampak sangat berarti. Sedangkan Jhonsons menjelaskan kemampuan sebagai perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan[10].

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah suatu kesanggupan, *kecakapan dan kekuatan seseorang dalam melakukan kegiatan baik secara mental maupun fisik untuk mencapai tujuan tertentu.*

Kemampuan yang dibahas dalam penelitian ini adalah terkait dengan kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian. Rencana penelitian atau biasa disebut proposal penelitian adalah rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti atau mahasiswa yang akan menyelesaikan studinya untuk melakukan kegiatan penelitian dalam bentuk karya ilmiah. Kaitan dengan tugas mahasiswa program sarjana, maka rencana penelitian adalah salah satu

---

[9] Soendjono Dardjowijojo, *Linguistik, Teori dan Terapan* (Jakarta: Arcan, 1987), p. 134

[10] Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1991), h7-8

syarat yang harus disusun untuk memenuhi rencana penyelesaian studinya dalam bentuk kajian ilmiah atau disebut penelitian dalam bentuk skripsi.

Menurut Hariwijaya, bahwa proposal adalah ajuan penawaran berupa gagasan, ide dan pemikiran kepada pihak lain untuk mendapatkan dukungan, persetujuan, izin dan sebagainya[11]. Penulisan proposal umumnya ditujukan untuk menjelaskan dan menguraikan apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana tentang usulan yang diajukan. Handoko berpendapat bahwa suatu proposal penelitian memiliki fungsi untuk: 1) meyakinkan orang lain bahwa penelitian yang diusulkan penting untuk dilakukan; 2) memperlihatkan keakraban peneliti dengan bidang yang diteliti dan kompetensi peneliti dalam melaksanakan penelitian yang akan dilakukannya; 3) menjadi dokumen "kontrak" informal peneliti dengan penyandang dananya, sebagai kesepakatan tentang ruang lingkup kegiatan penelitian yang akan dilakukan; 4) menjamin semua aspek penelitian telah dipertimbangkan secara matang; dan 5) menjadi kerangka acuan bagi peneliti dalam melaksanakan proyek penelitiannya, sehingga penelitiannya dapat

[11] Hariwijaya, *Cara Mudah Menyusun Proposal,* Jogjakarta, Paraton, 2009; 3

dikendalikan agar berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan[12].

Rencana penelitian (proposal) tersebut harus menggambarkan dan memenuhi syarat-syarat atau unsur karya ilmiah yang sesuai standar sehingga struktur sajiannya sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan kesimpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut. Komponen karya ilmiah bervariasi sesuai dengan jenisnya, namun semua karya ilmiah mengandung pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka.

Menurut Nana Sujana dan Awal Kusumah bahwa proposal penelitian pada dasarnya adalah rencana penelitian yang menggambarkan secara umum hal-hal yang akan diteliti dan cara penelitian itu dilaksanakan. Dengan kata lain, prakiraan atau proyeksi tentang kegiatan penelitian[13]. Terlepas dari isi dan bentuk proposal yang telah dibakukan

---

[12] Adi Handoko, *Cara Praktis Membuat Proposal Anti Gagal*, Jogjakarta, Cemerlang Publishing, tanpa tahun; 3

[13] Nana Sujana dan Awal Kusumah, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2002: 30

di setiap lembaga, secara umum isi proposal penelitian mengandung tiga hal, yaitu: 1) permasalahan dan tujuan penelitian; 2) kajian teori atau telaah pustaka yang diikuti oleh pengajuan hipotesis; dan 3) rencana kegiatan penelitian, yaitu kegiatan yang akan dilakukan untuk memperoleh data empiris.

Tolok ukur setiap karya ilmiah akan dapat dilihat dari seberapa tinggi karya ilmiah tersebut memiliki tiga aspek utamanya yakni: (1) aspek substansial (isi), (2) aspek metodologis, dan (3) aspek kebahasaan. Aspek substansial menyangkut isi karya ilmiah yakni informasi keilmuan yang terkandung di dalamnya. Apakah informasi keilmuannya tergolong baru (*up to date*), aktual, urgen, dan memiliki nilai manfaat yang lama atau sebentar. Aspek metodologis menyangkut prosedur dan cara penyusunan karya ilmiah baik metode penelitian (jika karya ilmiah itu merupakan hasil sebuah penelitian) maupun metode penulisan. Aspek kebahasaan meliputi tata bahasa (struktur), diksi, dan ejaan. Ketiga aspek tersebut yakni substansial, metodologis, dan kebahasaan berkaitan satu dengan yang lain dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Dalam arti, aspek yang satu tidak dapat diabaikan meskipun kedua aspek lainnya sudah dominan, misalnya. Oleh karena itu,

bobot sebuah karya ilmiah jenis apa pun baik makalah, artikel, laporan penelitian, maupun tugas akhir studi di perguruan tinggi berupa skripsi (S1/ Sarjana), tesis (S2/ Magister), dan disertasi (S3/ Doktor) akan dapat dinilai dari ketiga aspek tersebut. Jika ketiga aspek utama itu berbobot niscaya sebuah karya ilmiah akan berbobot pula. Jika ada salah satu lebih-lebih ketiga aspek tersebut lemah maka bobot karya ilmiah tersebut menjadi berkurang.

Penulisan karya ilmiah dilakukan menurut tahapan-tahapan tertentu. Secara umum, dipahami urutan atau tahapan penulisan dimulai dari pencarian masalah, perumusan judul, perumusan masalah, pengembangan materi tulisan yang didukung oleh pendapat pakar atau teori-teori yang relevan. Menurut McMahan (1981:12-26) bahwa proses atau tahapan penulisan karya ilmiah meliputi: (1) merencanakan, (2) menetapkan masalah, (3) membatasi masalah, (4)mengkaji tulisan yang relevan, (5) membuat kerangka, (6) mengumpulkan bahan, (7) menyusun konsep, (8) menyeleksi kata dan kalimat yang digunakan, (9) melaksanakan verifikasi, (10) menyusun konsep akhir, (11) mengetik dan menggandakan, (12) menyiarkan dan menyampaikan dalam pertemuan ilmiah.

Tahapan di atas secara teknis sering digunakan dalam penulisan karya ilmiah yang dikhususkan untuk kepentingan publikasi atau kebutuhan penelitian terhadap masalah tertentu. Urutan atau tahapan tersebut tidak sepenuhnya berlaku untuk penulisan makalah yang dimaksudkan sebagai bahan diskusi matakuliah. Umumnya dikenal tiga tahapan penting dalam penulisan makalah, yakni: (1) mencari masalah, judul, rumusan masalah; (2) menyusun dan mengembangkan materi; (3) mendiskusikan hasil tulisan.

Menurut Chaer (2007:18-19) bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan penelitian harus serasi dan saling melengkapi, dan mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan yang tidak meragukan. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian mencakup: (1) pembahasan mengenai masalah penelitian, (2) telaah pustaka, (3) penyusunan hipotesis (bila ada), (4) identifikasi, (5) pemilihan dan pengembangan metodologi, (6) penyusunan rancangan penelitian, (7) penentuan populasi dan sampel, (8) pengumpulan data, (9) pengolahan dan analisis data, (10) interpretasi hasil analisis, (11) penyusunan laporan.

Pencarian masalah merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh seorang peneliti atau penulis, dengan

memahami gejala atau fenomena tertentu yang bisa ditelaah secara ilmiah. Dengan menemukan masalah, judul dan rumusan masalah dapat dipenuhi dengan baik. Setelah langkah ini dipenuhi, penyusunan dan pengembangan materi menjadi bagian yang sangat penting. Kemahiran, wawasan, dan tingkat analisis penulis sangat menentukan kualitas tulisan yang akan dihasilkan. Penulis diharapkan mampu memilih kata yang tepat, merangkai kalimat dengan pola pengembangan paragraf yang baik, dan keutuhan gagasan secara keseluruhan dapat memberikan gambaran yang jelas kepada para pembaca. Tahapan terakhir ialah mendiskusikan hasil tulisan. Pada tahapan ini, para pembaca memiliki hak untuk mengkritisi, menambahkan, menanggapi, bertanya, atau memberikan masukan kepada penulis atas hasil tulisan yang dipresentasikan. Pada kegiatan ini, penulis mencatat hal-hal yang dianggap positif dalam menyempurnakan hasil tulisannya.

Komponen yang dijelaskan di atas sangat erat kaitannya dengan sistematika karya tulis ilmiah. Menurut Nurjamal, dkk (2013:73) bahwa karya tulis ilmiah dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni: bagian depan, bagian tengah, dan bagian belakang. Penjelasan atas pendapat ini ialah bagian depan berisi latar belakang

masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penulisan, dan manfaat penulisan. Bagian tengah biasanya merupakan komponen yang berisi kajian teori pendukung dan metodologi. Bagian belakang ialah komponen karya ilmiah berupa hasil penelitian dan pembahasan dari penulis yang ditutup dengan simpulan serta saran. Sebagai bagian paling terakhir berisi seluruh referensi atau literatur yang digunakan oleh seorang penulis.

Menurut Brotowidjojo (1988:15-16) bahwa karya ilmiah sebaiknya:

1) menyajikan fakta objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik.
2) ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur, dan tidak bersifat terkaan. Dalam pengertian jujur terkandung sikap etik penulisan ilmiah, yakni penyebutan rujukan dan kutipan yang jelas.
3) disusun secara sistematis, setiap langkah direncanakan secara terkendali, konseptual, dan prosedural.
4) menyajikan rangkaian sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan yang indusif yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan.
5) mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis.

6) hanya mengandung kebenaran faktual sehingga tidak akan memancing pertanyaan yang bernada keraguan. Penulis karya ilmiah tidak boleh memanipulasi fakta, tidak bersifat ambisius dan berprasangka. Penyajiannya tidak boleh bersifat emotif.
7) pada dasarnya bersifat ekspositoris. Pembaca dibiarkan mengambil kesimpulan sendiri berupa pembenaran dan keyakinan akan kebenaran karya ilmiah tersebut.

Menurut Djunaedi (2002:13) bahwa ciri-ciri sebuah karya ilmiah dapat dikaji dari minimal empat aspek, yaitu struktur sajian, komponen dan substansi, sikap penulis, serta penggunaan bahasa. Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan simpulan pokok pembahasan serta rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut. Cholid, dkk (2001:9) menjelaskan bahwa sikap penulis dalam karya ilmiah adalah objektif, yang disampaikan dengan

menggunakan gaya bahasa impersonal, dengan banyak menggunakan bentuk pasif, tanpa menggunakan kata ganti orang pertama atau kedua. Bahasa yang digunakan dalam karya ilmiah adalah bahasa baku yang tercermin dari pilihan kata/istilah, dan kalimat-kalimat yang efektif dengan struktur yang baku. Hal ini seperti dikemukakan pula oleh Poerwadaminta (1997:38) bahwa struktur karya ilmiah meliputi: judul, nama penulis, abstrak, pendahuluan, bahan dan metode, hasil dan pembahasan, kesimpulan, ucapan terima kasih, dan daftar pustaka.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa rencana penelitian adalah ide atau gagasan penelitian yang terkait dengan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitiannya. Dan kemampuan sendiri merupakan kesanggupan sesorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Kaitan dengan kemampuan menyusun rencana penelitian berarti kesanggupan seorang peneliti dalam melakukan penelitian sesuai dengan kaidah dan ketentuan penulisan karya ilmiah dan metodologi penelitian ilmiah. Menurut Susilo (1995:11) bahwa karangan ilmiah merupakan suatu karangan atau tulisan yang diperoleh sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari oleh hasil pengamatan, peninjauan, penelitian

dalam bidang tertentu, disusun menurut metode tertentu dengan sistematika penulisan yang bersantun bahasa dan isisnya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya/keilmiahannya. Karya ilmiah sebagai bentuk produktif dari kegiatan ilmiah, sudah tentu memperhatikan konsep di atas, seperti berkembang dari acuan teori, memiliki konsistensi, dan hasil karya ilmiah dapat ditelaah kembali oleh orang lain dengan memperoleh hasil yang sama atau justru membatah hasil temuan pertama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menyusun rencana penelitian mahasiswa adalah kemampuan atau kesanggupan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitiannya sebagai bagian dari tugas akhir dalam peneyelesaian studinya yang minimal memenuhi empat aspek, yaitu struktur sajian, komponen dan substansi, sikap penulis, serta penggunaan bahasa. Struktur sajian karya ilmiah sangat ketat, biasanya terdiri dari bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pokok pembahasan), dan bagian penutup. Bagian awal merupakan pengantar ke bagian inti, sedangkan inti merupakan sajian gagasan pokok yang ingin disampaikan yang dapat terdiri dari beberapa bab atau subtopik. Bagian penutup merupakan simpulan pokok pembahasan serta

rekomendasi penulis tentang tindak lanjut gagasan tersebut.

B. Kedisiplinan Belajar

Disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya[14]. Sedangkan secara istilah disiplin oleh beberapa pakar diartikan berbeda-beda. Suharsimi Arikunto mengartikan disiplin sebagai suatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang-orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar[15]. Wardiman Djojonegoro, disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukan nilai-nilai kepatuhan, ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban[16].

Sebagaimana pendapat di atas, Charles Schaefer mendefinisikannya secara luas yaitu disiplin dalam mendidik,

---

[14] Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 664

[15] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm.114.

[16] Wardiman Djojonegoro (B.D Soemarno), *Pelaksanaan Pedoman Disiplin Nasional dan Tata Tertib sekolah* ,(Jakarta: CV. Mini Jaya Abadi, 1998), hlm.20.

menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembanganny[17]. Disiplin mencakup setiap pengajaran, bimbingan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Jadi kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya bilamana ia tidak berbuat sebagaimana lazimnya (Prijodarminto, 1994).

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman (2000), kedisiplinan hakikatnya adalah sekumpulan tingkah laku individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan. A.E.Hope dalam Kartini Kartono mengatakan bahwa disiplin sekolah bukanlah tata tertib sekolah, melainkan sikap bertanggung jawab dari anak terhadap peraturan-peraturan di sekolah. Disiplin adalah suatu

---

[17] Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang: Dahara Press, 1994), hlm.11.

mental yang tercermin dalam perbuatan, tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan, dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etik, norma, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.[18]

Kedisiplinan dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas/latihan yang dirancang karena dianggap perlu dilaksanakan untuk dapat mencapai sasaran tertentu (Sukadji, 2000). Kedisiplinan merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Kedisiplinan juga berarti suatu tuntutan bagi berlangsungnya kehidupan yang sama, teratur dan tertib,yang dijadikan syarat mutlak bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan- perubahan ke arah yang lebih baik (Budiono, 2006).

Santoso (2004) menyatakan bahwa kedisiplinan adalah sesuatu yang teratur, misalnya disiplin dalam menyelesaikan pekerjaan berarti bekerja secara teratur. Kedisiplinan berkenaan dengan kepatuhan dan ketaatan seseorang atau kelompok orang terhadap norma-norma dan peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis

[18] A.E.Hope (D. Kartini Kartono), *Dasar-dasar Bimbingan dan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm.205.

maupun yang tidak tertulis. Kedisiplinan dibentuk serta berkembang melalui latihan dan pendidikan sehingga terbentuk kesadaran dan keyakinan dalam dirinya untuk berbuat tanpa paksaan.

Kedisiplinan adalah suatu sikap yang mencerminkan ketaatan dan ketepatan terhadap aturan (Moenir, 1999). Kedisiplinan merupakan suatu sikap, perilaku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis (Nitisemito, 1999). Gaustad (1992) mengemukakan bahwa kedisiplinan memiliki 2 (dua) tujuan, yaitu memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Subari (1994) berpendapat bahwa kedisiplinan mempunyai tujuan untuk penurutan terhadap suatu peraturan dengan kesadaran sendiri untuk terciptanya peraturan itu. Menurut Durkeim (1995), kedisiplinan mempunyai tujuan ganda yaitu mengembangkan suatu peraturan tertentu dalam tindak tanduk manusia dan memberinya suatu sasaran tertentu dan sekaligus membatasi cakrawalanya.

Yahya (1992) berpendapat, tujuan kedisiplinan adalah perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar. Kedisiplinan adalah suatu latihan batin yang tercermin

dalam tingkah laku yang bertujuan agar orang selalu patuh pada peraturan. Dengan adanya kedisiplinan diharapkan anak didik mendisiplinkan diri dalam mentaati peraturan sekolah sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dan memudahkan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, anak didik perlu dibimbing atau ditunjukkan mana perbuatan yang melanggar tata tertib dan mana perbuatan yang menunjang terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik (Gordon, 1996).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan kedisiplinan adalah memberi kenyamanan pada para siswa dan staf (guru) serta menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar serta perkembangan dari pengembangan diri sendiri dan pengarahan diri sendiri tanpa pengaruh atau kendali dari luar.

Kedisiplinan memiliki peran penting dalam meraih keberhasilan, terlebih dalam kegiatan belajar siswa. Menurut Tu'u (2004) fungsi dari kedisiplinan adalah:

1. Menata kehidupan bersama

   Kedisiplinan sekolah berguna untuk menyadarkan siswa bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku,

sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian

   Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti , mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

3. Melatih kepribadian

   Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

4. Pemaksaan

   Kedisiplinan dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut.

5. Hukuman

   Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

   Kedisiplinan berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Dari definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan beberapa aspek yang merupakan inti dari disiplin, yaitu : Sikap mental *(State of Mind)* yang merupakan aspek/unsur utama dari disiplin; Pengetahuan tentang sistem aturan, perilaku, norma, kriteria, dan standar; Perilaku yang menunjukan kesungguhan, pengertian dan kesadaran untuk mentaati segala apa yang ada dalam aturan. Ketiga aspek ini mendasari seseorang untuk bisa melaksanakan disiplin.[19] Dengan demikian, disiplin adalah sikap taat atau patuh terhadap peraturan, tata tertib dan sebagainya.

Pembentukan sikap disiplin, bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri

---

[19] Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT.Ardadizya Jaya, 2000), hlm. 235

seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan ekstern. Yang dimaksud faktor intern kedisiplinan belajar adalah faktor- faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah faktor fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (yang bersifat rohaniah). Faktor fisiologis meliputi kondisi dan kesehatan jasmani dari individu sejak lahir, keadaan panca indera siswa terutama mata dan telinga. Sedangkan faktor psikologis meliputi inteligensi/tingkat kecerdasan siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi[20].

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yakni: faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Faktor-faktor yang termasuk lingkungan sosial adalah keluarga, guru, staf administrasi, teman-teman sekelas dan masyarakat. Sedangkan faktor-faktor lingkungan non sosial meliputi: gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa, alat-

---

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.RemajaRosdakarya, 2000), hlm. 132-133

alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Demikian beberapa faktor yang dipandang turut menentukan tingkat kedisiplinan dan keberhasilan belajar siswa.

Adapun bentuk-bentuk kedisiplinan belajar antara lain:

a. Masuk kelas tepat waktu

   Masuk kelas tepat waktu artinya anak didik masuk ruangan guna mengikuti kegiatan belajar mengajar tepat pada waktunya. Masuk kelas tepat waktu merupakan kewajiban yang mutlak yang harus ditaati dan dipatuhi oleh semua anak didik. Melanggarnya dikenakan sanksi dengan jelas dan bentuk yang disesuaikan berat ringannya kesalahan. Maka, bagi anak yang menghargai disiplin, dia akan memperhitungkan jarak antara rumah/tempat tinggal dengan sekolah sehingga tidak terlambat ketika masuk sekolah.

b. Berpakaian seragam sesuai dengan ketentuan sekolah

   Seorang siswa apabila ia berangkat ke sekolah dituntut untuk berpakaian dan dalam hal ini berpakaian rapi bukan berarti harus baru, tetapi harus memakai seragam sesuai dengan peraturan yang

ditentukan sekolah seperti memakai tanda lokasi sekolah, baju dimasukkan dan sebagainya.

c. Memperhatikan pelajaran

Pentingnya memperhatikan pelajaran,karena apa yang guru jelaskan terkadang tidak ada keterangan dalam buku paket atau sudah ada di dalam buku paket, tetapi keterangannya belum jelas, inilah keuntungan dari memperhatikan pelajaran. Bagi seorang yang berdisiplin tentunya ia akan memusatkan seluruh perhatiannya kepada penjelasan guru sehingga mampu menangkap materi yang disampaikan. Namun sebaliknya, bagi siswa yang mengabaikan disiplin, ia akan membuat gaduh di dalam kelas sehingga mengganggu konsentrasi kawan sekelasnya. Untuk itu, tugas guru adalah memberikan nasehat kepada siswa mengenai betapa pentingnya memperhatikan pelajaran.

l. Mengikuti pelajaran tanpa bolos

Seorang siswa yang terbiasa berdisiplin akan berusaha untuk aktif berangkat ke sekolah dan senantiasa mengikuti pelajaran dari awal sampai akhir. Ia akan merasa sangat menyesal apabila ia tidak dapat masuk sekolah karena sakit/karena alasan

lain yang karenanya ia ketinggalan pelajaran tersebut. Dan apabila hal itu terjadi, maka ia akan berusaha untuk mengejar ketertinggalan pelajaran tersebut, misalnya dengan meminjam catatan temannya yang masuk, serta ia akan memberi keterangan kepada guru kenapa ia tidak masuk sekolah.

2. Memiliki rencana belajar yang teratur

   Rencana yang dimaksud adalah perhitungan jangka pendek yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga dan bahan yang akan dipelajari. Dalam rangka mendapatkan efektifitas dan efisien dalam belajar, karena salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang adalah kedisiplinan dalam pelaksanaannya, bukan lamanya belajar yang diutamakan tetapi kebiasaan teratur dan rutin dalam belajar.

3. Mengerjakan tugas

   Dalam prinsip belajar mengajar siswa tidak hanya dituntut untuk mendengarkan apa yang disampaikan guru saja atau bersikap pasif, tetapi yang dituntut untuk aktif di dalam proses belajar mengajar. Salah satunya dengan mengerjakan tugas yang diberikan

guru. Semua tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru harus dikerjakan, karena kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas sangatlah mendukung keberhasilan siswa dalam belajar[21].

Kedisiplinan yang kaitannya dengan belajar, yaitu terkait dengan hal-hal berikut:

1. Mengerjakan tugas yang dirikan guru (membangun eufering behavior)
2. Datang di sekolah tepat waktu
3. Siap dengan kelengkapan pembelajaran
4. Memperhatikan / menyimak kegiatan pembelajaran
5. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran
6. Berperilaku santun dalam suasana pembelajaran
7. Melakukan apa yang diperintahkan guru terkait kegiatan pembelajaran
8. Menyelesaikan tugas dari guru tepat waktu
9. Kelengkapan catatan pelajaran
10. Kerapian catatan
11. Mentaati tata tertib yang terkait dengan pembelajaran
12. Mentaati tata tertib yang terkait dengan pakaian seragam sekolah

[21] Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm.167

13. Mentaati tata tertib yang terkait dengan aturan/tata cara berpakaian
14. Menggunakan kesempatan bertanya pada waktu guru mempersilakan bertanya kepada siswa
15. Inisiatif siswa dalam memperdalam ilmu yang terkait langsung dengan pelajaran
16. Memberdayakan buku perpustakaan
17. Memberdayakan alat laboratorium
18. Memberdayakan sarana komputer untuk sarana pembelajaran
19. Memberdayakan sarana internet untuk sarana pembelajaran
20. Tanggung jawab dalam memelihara sarana pembelajaran milik sekolah[22]

Menurut Prijodarminto (1994), disiplin memiliki 3 (tiga) aspek. Ketiga aspek tersebut adalah :

a. sikap mental (*mental attitude*) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.

---

[22] Oteng Sutrisno, Administrasi Pendidikan, Angkasa, Bandung, 1983

b. pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan perilaku, norma, kriteria, dan standar yang sedemikan rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam atau kesadaran, bahwa ketaatan akan aturan. Norma, dan standar tadi merupakan syarat mutlak untuk mencapai keberhasilan (sukses).

c. sikap kelakuan yang secara wajar menunjukkan kesungguhan hati, untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.

C. Metode Pembelajaran Berbasis Projek

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung proses belajar internal dalam diri individu. Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan/kompetensi baru[23]. Aktivitas pembelajaran akan memudahkan terjadinya proses belajar apabila mampu mendukung peristiwa internal yang terkait

[23] Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media Group, 2005:101

dengan pemprosesan informasi yang dapat mengarahkan kepada terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien.

Pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. Sedangkan menurut aliran kognitif, pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Pembelajaran bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, akan tetapi meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor. Untuk menunjukkan proses pembelajaran dapat dimulai dari istilah pendekatan, kemudian dari pendekatan itu dijabarkan pada model pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran teknik dan taktik baru[24].

Model belajar berbasis proyek *(project-based learning)* yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada proses relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan mengitegrasikan konsep-konsep dari sejumlah komponen pengetahuan, atau disiplin, atau

[24] Sanjaya : 2005 : 100

lapangan studi. *Project Based Learning* didefinisikan sebagai student-centered, dan menempatkan peranan guru sebagai fasilitator. Peserta didik dilibatkan dalam project yang secara umum bekerja di dalam kelompok secara kolaboratif, dan didorong mencari berbagai sumber informasi yang berhubungan dengan proyek atau problem yang dikerjakan.Pendekatan ini menekankan pengukuran hasil belajar otentik dan dengan basis unjuk kerja *(performance-based assessment).*

Project Based Learning adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada pemecahan problem otentik yang terjadi sehari-hari melalui pengalaman belajar praktik langsung di masyarakat (John, 2008:374). *Project Based Learning* juga dapat diartikan sebagai pembelajaran berbasis proyek, pendidikan berbasis pengalaman, belajar autentik pembelajaran yang berakar pada masalah-masalah kehidupan nyata.

Gijbels (2005:29) menyatakan bahwa *Project Based Learning is used to refer to many contextualized approaches to instruction that anchor much of learning and teaching in concrete. This focus on concrete problem as initiating the learning process is central in most definition of Project Based Learning.* Jadi Project Based Learning

adalah cara pembelajaran yang bermuara pada proses pelatihan berdasarkan masalah-masalah nyata yang dilakukan sendiri melalui kegiatan tertentu (proyek). Titik berat masalah nyata yang dilakukan dalam suatu proyek kegiatan sebagai proses pembelajaran ini merupakan hal yang paling penting.

Pembelajaran metode *Project Based Learning* peserta didik belajar melalui situasi dan *setting* pada masalah-masalah yang nyata atau kontekstual. Karena itu, semua dijalankan dengan cara-cara: dinamika kerja kelompok, investigasi secara independen, mencapai tingkat pemahaman yang tinggi, mengembangkan keterampilan individual dan sosial. Metode *Project Based Learning* ini berbeda dengan pembelajaranlangsung yang menekankan pada prestasiide-ide dan eterampilan pendidik. Peran pendidik pada metode Based Learning adalah menyajikan masalah, mengajukan pertanyaan dan memfasilitasi penyelidikan dan dialog. *Project Based Learning* tidak akan terjadi tanpa keterampilan pendidik dalam mengembangkan lingkungan pelatihan yang memungkinkan terjadinya pertukaran ide dan dialog secara terbuka antara pelatih dan peserta. Pembelajaran dengan metode *Project Based Learning* harus menggunakan

masalah masalah nyata sehingga peserta pelatihan belajar, berpikir, kritis dan terampil memecahkan masalah dan mendukung pengembangan keterampilan teknis serta perolehan pengetahuan yang mendalam.Pada metode pembelajaran *Project Based Learning* ini memfokuskan pada pemecahan masalah nyata, kerja kelompok, umpan balik, diskusi dan laporan akhir. Peserta didik didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran dan mengembangkanketerampilan berpikir kritis, sehingga peserta didik berlatih melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Menurut Made Wena (2009 : 144) Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Melalui pembelajaran kerja proyek, kreativitas dan motivasi peserta didik akan meningkat. Model pembelajaran berbasis proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang, dan menuntuk siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja secara mandiri. Tujuannya adalah agar

siswa mempunyai kemandirian dalam menyelesaikan tugas yang dihadapinya.

Menurut Cord et al, yang dikutip oleh Khamdi (2007 : 124), Project Based Learning adalah suatu model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks[25]. Project Based Learning adalah penggunaan proyek sebagai model pembelajaran. Proyek-proyek meletakkan peserta didik dalam sebuah peran aktif yaitu sebagai pemecah masalah, pengambil keputusan, peneliti, dan pembuat dokumen. Dengan demikian, Project Based Learning merupakan metode yang menggunakan belajar kontekstual, dimana para peserta berperan aktif untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen. Project Based Learning dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Project-based learning adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang

[25] Khamdi Kamdi, W. 2008. *Project-Based Learning: Pendekatan Pembelajaran Inovatif. Makalah.* Disampaikan Dalam Pelatihan Penyusunan Bahan Ajar Guru SMP dan SMA Kota Tarakan, 31 Oktober S.D. 2 November 2008 (2007 : 124)

kompleks (Cord, 2001; Thomas, Mergendoller, & Michaelson, 1999; Moss, Van-Duzer, Carol, 1998). *Project-based learning* berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (*central*) dari suatu disiplin, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainya, memberi peluang mahasiswa bekerja secara otonom mengkonstruk belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya mahasiswa bernilai, dan realistik.

Berbeda dengan model-model pembelajaran tradisional yang umumnya bercirikan praktik kelas yang berdurasi pendek, terisolasi/lepas- lepas, dan aktivitas pembelajaran berpusat pada dosen, maka model *project-based learning* lebih menekankan pada kegiatan belajar yang relatif berdurasi panjang, holistik-interdisipliner, perpusat pada pebelajar, dan terintegrasi dengan praktik dan isu-isu dunia nyata. Dalam *project-based learning* mahasiswa belajar dalam situasi problem yang nyata, yang dapat melahirkan pengetahuan yang bersifat permanen dan mengorganisir proyek-proyek dalam pembelajaran.

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu pendekatan pendidikan yang efektif yang berfokus pada kreatifitas berfikir, pemecahan masalah, dan interaksi

antara siswa dengan kawan sebaya mereka untuk menciptakan dan menggunakan pengetahuan baru. Khususnya ini dilakukan dalam konteks pembelajaran aktif, dialog ilmiah dengan supervisor yang aktif sebagai peneliti (Berenfeld, 1996; Marchaim 2001; dan Asan, 2005). Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, *project-based learning* merupakan strategi pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan faham pembelajaran konstruktivis yang menuntut peserta didik menyusun sendiri pengetahuannya (Doppelt, 2003). Konstruktivisme adalah teori belajar yang mendapat dukungan luas yang bersandar pada ide bahwa mahasiswa membangun pengetahuannya sendiri di dalam konteks pengalamannya sendiri (Wilson, 1996). Pendekatan *project-based learning* dapat dipandang sebagai salah satu pendekatan penciptaan lingkungan belajar yang dapat mendorong mahasiswa mengkonstruk pengetahuan dan keterampilan secara personal.

Buck Institute for Education (1999) menyebutkan bahwa *project-based learning* memiliki karakteristik, yaitu: (a) mahasiswa sebagai pembuat keputusan, dan membuat kerangka kerja, (b) terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, (c) mahasiswa sebagai

perancang proses untuk mencapai hasil, (d) mahasiswa bertanggungjawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, (e) melakukan evaluasi secara kontinu, (f) mahasiswa secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, (g) hasil akhir berupa produk dan dievaluasi kualitasnya, dan (h) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan[26].

Project-based learning memiliki potensi yang besar untuk membuat pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi mahasiswa untuk memasuki lapangan kerja. Menurut Gaer (1998), di dalam *project-based learning* yang diterapkan untuk mengembangkan kompetensi setelah mahasiswa bekerja di perusahaan, mahasiswa menjadi lebih aktif di dalam belajar, dan banyak keterampilan yang berhasil dibangun dari proyek di dalam kelasnya, seperti keterampilan membangun tim, membuat keputusan kooperatif, pemecahan masalah kelompok, dan pengelolaan tim. Keterampilan-keterampilan tersebut besar nilainya ketika sudah memasuki lingkungan kerja. dan merupakan keterampilan yang sukar diajarkan melalui pembelajaran tradisional.

---

[26] Buck Institutute for Education. 1999. Project-Based Learning. http://www.bgsu.edu/organizations/etl/proj.html.

Memperhatikan karakteristiknya yang unik dan komprehensif, model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) cukup potensial untuk memenuhi tuntutan pembelajaran tersebut. Model Pembelajaran Berbasis Proyek membantu mahasiswa dalam belajar: (1) pengetahuan dan keterampilan yang kokoh dan bermakna-guna (*meaningful-use*) yang dibangun melalui tugas-tugas dan pekerjaan yang otentik (Cord, 2001; Hung & Wong, 2000; Myers & Botti, 2000; Marzano, 1992); (2) memperluas pengetahuan melalui keotentikan kegiatan kurikuler yang terdukung oleh proses kegiatan belajar melakukan perencanaan (*designing*) atau investigasi yang *open-ended*, dengan hasil atau jawaban yang tidak ditetapkan sebelumnya oleh perspektif tertentu; dan (3) dalam proses membangun pengetahuan melalui pengalaman dunia nyata dan negosiasi kognitif antarpersonal yang berlangsung di dalam suasana kerja kolaboratif.

Implementasi Project Based Learning tidak terlepas dari kurikulum, pertanggungjawaban, realisme, belajar aktif, umpan balik, pengetahuan umum, pertanyaan yang memacu, investigasi konstruktif, serta otonomi. Purnawan

mengungkapkan bahwa *Project Based Learning* mengacu pada hal-hal sebagai berikut:

1. *Curriculum*,memerlukan suatu strategi sasaran di mana proyek sebagai pusat.
2. *Responsibility*, *Project Based Learning* menekankan*responbility* dan *answerability* para siswa ke diri dan panutannya.
3. *Realism*, kegiatan siswa difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya.
4. *Active learning*, menumbuhkan isu yang berujung pada pertanyaan dan keinginan siswa untuk menemukan jawaban yang relevan, sehingga dengan demikian telah terjadi proses pembelajaran yang mandiri.
5. *Feedback*, diskusi, presentasi dan evaluasi terhadap para siswa menghasilkan umpan balik yang berharga, ini mendorong kearah pembelajaran berdasarkan pengalaman.
6. *General skill*, *Project Based Learning* dikembangkan tidak hanya pada keterampilan pokok dan pengetahuan saja, tetapi juga mempunyai pengaruh besar pada keterampilan yang mendasar seperti pemecahan masalah, kerja kelompok, dan *self management*.

7. *Driving* questions, Project Based Learningdifokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu siswa untuk berbuat menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.
8. Constructive investigations, sebagai titik pusat, proyek harus disesuaikan dengan pengetahuan para siswa.
9. Autonomy, proyek menjadikan aktivitas siswa sangat penting[27]

Thomas (2000 : 145) menetapkan lima kriteria apakah suatu pembelajaran berproyek termasuk sebagai *Project Based Learning*. Lima kriteria itu adalah keterpusatan (*centrality*), berfokus pada pertanyaan atau masalah, investigasi konstruktif atau desain, otonomi peserta didik, dan realisme. Proyek adalah realistik.Karakteristik proyek memberikan keontentikan pada peserta didik. Karakteristik ini boleh jadi meliputi topik, tugas, peranan yang dimainkan peserta didik, konteks dimana kerja proyek dilakukan, kolaborator yang bekerja dengan peserta didik dalam proyek, produk yang dihasilkan, audien bagi produk-produk proyek, atau

[27] (Muliawati, 2010:11)

kriteria di mana produk-produk atau unjuk kerja dinilai.*Project Based Learning* melibatkan tantangan-tantangan kehidupan nyata, berfokus pada pertanyaan atau masalah otentik (bukan simulatif), dan pemecahannya berpotensi untuk diterapkan di lapangan yang sesungguhnya.

Sebagai sebuah model pembelajaran, menurut Made Wena (2009 : 145), pembelajaran berbasis proyek mempunyai beberapa prinsip yaitu :

1. Prinsip sentralistis (*centrality*) menegaskan bahwa kerja proyek merupakan esensi dari kurikulum. Model ini merupakan pusat strategi pembelajaran dimana siswa belajar konsep utama dari suatu pengetahuan melalui kerja proyek. Oleh karena itu, kerja proyek bukan merupakan praktik tambahan dari konsep yang sedang dipelajari, melainkan menjadi sentral kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan demikian, kegiatan*Project Based Learning*, proyek adalah strategi pembelajaran ; siswa mengalami dan belajar konsep-konsep inti suatu disiplin ilmu melalui proyek.
2. Prinsip pertanyaan pendorong / penuntun (driving question) berarti bahwa kerja proyek berfokus pada "pertanyaan atau permasalahan" yang dapat mendorong

siswa untuk berjuang memperoleh konsep atau prinsip utama suatu bidang tertentu. Jadi dalam hal ini kerja sebagai external motivation yang mampu menggugah siswa (internal motivation) untuk menumbuhkan kemandiriannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran.

3. Prinsip investigasi konstruktif (contructive investigation) merupakan proses yang mengarah kepada pencapaian tujuan, yang mengandung kegiatan inkuiri, pembangunan konsep, dan resolusi.
4. Prinsip otonomi dalam Project Based Learningdiartikan sebagai kemandirian siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu bebas menentukan pilihannya sendiri, bekerja dengan minimal supervisidan bertanggung jawab. Oleh karena itu, lembar kerja siswa, petunjuk kerja praktikum, dan yang sejenisnya bukan merupakan aplikasi dari prinsip Project Based Learning. Dalam hal ini, guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivatoruntuk mendorong tumbuhnya kemandirian siswa.
5. Prinsip realistis (realism) berarti bahwa proyek merupakan suatu yang nyata. Project Based Learning harus dapat memberikan perasaan realistis kepada

siswa,termasuk dalam memilih topik, tugas dan peran konteks kerja, kolaborasi kerja, produk. Jadi guru harus mampu menggunakan dunia nyata sebagai sumber belajar bagi siswa. Kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi, kreativitas sekaligus kemandirian siswa dalam belajar.

Implementasi *project-based learning* ialah pada keikutsertaan pebelajar dalam memahami realitas kehidupan dari yang konkret sampai yang abstrak. Realitas kehidupan ini akan menjadi sumber inspirasi dan kreativitas dalam melakukan analisis dan membangun visi kehidupan.

Thomas (2000) berpendapat bahwa PBL terdiri dari kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Ini adalah tahapan standar pengantar pembelajaran dimana informasi dan jadwal dibuat. mahasiswa berusaha memahami satu sama lain dengan memperkenalkan diri dan mengumpulkan harapannya di dalam keseluruhan aktifitas proyek.

2. Proses PBL

Ini adalah tahapan-utama pembelajaran dan terdiri dari sejumlah aktifitas berkenaan dengan persiapan dan langkah penting pengerjaan suatu proyek. Tahap ini meliputi:

(a) pembentukan kelompok dan pemilihan proyek, (b) pengumpulan informasi, dan (c) langkah kerja proyek.

3. Tahap Evaluasi

Pola ini menunjukan bentuk aktifitas di dalam melakukan penilaian terhadap mahasiswa. *Feedback* membantu dosen dalam menafsirkan penguasaan mahasiswa tehadap proyek yang telah dikerjakannya. Lebih jelas gambaran proses kerja PBL dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

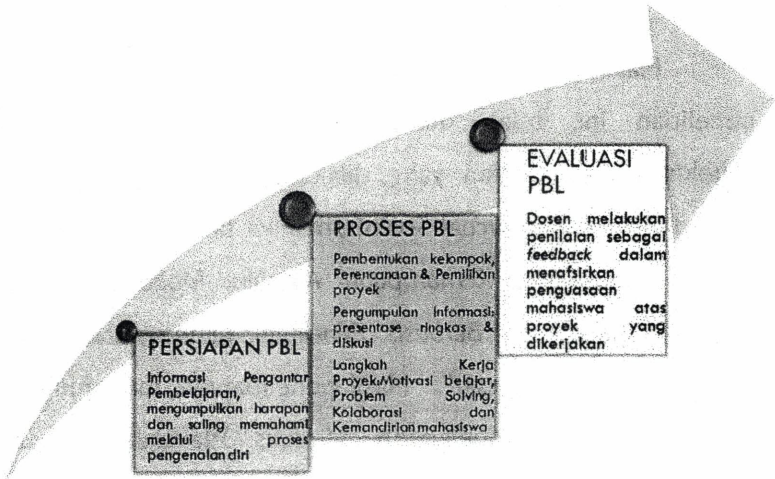

Gambar 1: Model Kerja PBL

Belajar berbasis proyek (*project-based learning*) adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks (Cord, 2001; Thomas,

Mergendoller, & Michaelson, 1999; Moss & Van-Duzer, 1998). Fokus pembelajaran terletak pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip inti dari suatu disiplin studi, melibatkan mahasiswa dalam investigasi pemecahan masalah dan kegiatan tugas-tugas bermakna yang lain, memberi kesempatan mahasiswa bekerja secara otonom mengkonstruk pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya menghasilkan produk nyata (Thomas,2000).

D. Hasil Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang terkait atau relevan dengan penelitian ini, telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Isah Cahyani yang dimuat dalam jurnal Sosiohumanika tahun 2010 dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Menulis Makalah Melalui Model Pembelajaran Berbasis Penelitian pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Model Pembelajaran Menulis Makalah Berbasis Penelitian" tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis makalah. Hasil pengembangan pembelajaran menulis makalah berbasis penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis mahasiswa pada siklus pertama rata-rata 1.95 meningkat pada siklus kedua menjadi 3.07, dan

meningkat pada siklus siklus ketiga menjadi 3.87. Peningkatan kemampuan menulis diuji dengan t hitung sebesar 2.131. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2.131> 2.00) atau jika nilai signifikansi sebesar 0.000 < α sebesar 0.05, maka hipotesis kerja (H1: $\mu 1 \neq \mu 2$) diterima, artinya setelah mendapat perlakuan, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan menulis makalah. Hal ini merupakan dampak dari pembelajaran menulis yang dirancang secara khusus untuk meningkatkan kemampuan menulis berdasarkan kegiatan penelitian. Oleh karena itu, model pembelajaran yang disusun ini efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis makalah.

Hasil penelitian yang lain sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh I Nengah Suandi, Ni Made Halustini, dan Nyoman Widiarsini dengan judul *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah melalui Teknik SSPEM pada siswa SMAN 1 Singaraja,* Hasil penelitiannya menyatakan bahwa teknik *sispem* dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa ke-las XI SMAN1 Singaraja. Secara kuantitatif, tam-pak dari perolehan nilai rerata dari 6,8 pada siklus I naik menjadi 7.9 pada siklus II, sedangkan secara kualitatif, tampak dari hasil pengamatan dan hasil kuesioner yang dilakukan bahwa sebagian besar siswa menyatakan

senang terhadap penggunaan teknik *sispem* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dan cukup memudahkan dalam memahami materi pembelajaran menulis karya ilmiah.

Hasil penelitian yang lain sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh **Marleen Sumampouw** dengan judul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Penelitian Pengajaran Bahasa Perancis dengan Pendekatan Kontruktivistik melalui Metode Problem Based Learning.* Hasil penelitiannya menyatakan bahwa bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan metode "*problem based learning*" dapat memacu mahasiswa untuk aktif mencari pengalaman di lapangan dalam menemukan masalah, mengembangkan konsep belajar konstruktivisti. Mahasiswa membantu dan mengembangkan konsep berdasarkan pengalaman lapangan. Selain itu telah terjadi perubahan dalam sikap dan perilaku belajar. Mahasiswa menjadi aktif dan tanggap terhadap permasalahan yang dihadapinya secara kritis. Dengan demikian terjadi perubahan dalam iklim belajar yang lebih kondusif untuk pembentukan dan pengembangan konsep dan penalaran mahasiswa. Hasil penelitian tindakan kelas ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa dapat mencapai nilai lebih tinggi jika dibandingkan dengan mahasiswa sebelumnya dengan asumsi kemampuan mereka setara dan sama

Hasil penelitian yang lain sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Yekti Setiyarti Rahmawati dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajal Neutika SMKN I Kota Cilegon Tahun 2012/2013. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa. Kreativitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada skor pertama, skor kreativitas siswa sebesar 2,53, lalu pada siklus kedua sebesar 3,00 serta pada siklus ketiga sebesar 3,53 termasuk pada kategori baik. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan pelaksanaan tes kognitif berupa tes evaluasi terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus pertama, siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 sebesar 41.38%, pada siklus kedua yaitu 58.62% serta 72.41% pada siklus ketiga.

Ida Ayu Kade Sastrika, dkk (2013[28] dalam hasil risetnya yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berpikir Kritis", menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan nilai

[28] e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013)

pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode yang menggunakan belajar kontekstual, dimana para siswa berperan aktif untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, meneliti, mempresentasikan, dan membuat dokumen. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran berbasis proyek memiliki kecocokan terhadap konsep inovasi pendidikan, terutama dalam hal sebagai berikut, pebelajar memproleh pengetahuan dasar (*basic sciences*) yang berguna dalam memecahkan masalah, pebelajar secara aktif dan mandiri dengan sajian materi terintegrasi dan relevan dengan kenyataan sebenarnya, pebelajar mampu berpikir kritis dan mengembangkan inisiatif. Seseorang belajar jauh lebih baik melalui keterlibatannya secara aktif dalam proses belajar, yakni berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Sementara Sri Mulianah dan Ali Rohman, dengan judul penelitian tentang Peningkatan Kemampuan

Mahasiswa Membuat Proposal Penelitian Melalui Model Pembelajaran Langsung (Studi Pada mahasiswa PAI STAIN Parepare) menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa membuat proposal penelitian dengan menggunakan Model pembelajaran Langsung dapat ditingkatkan dengan angka rata-rata keberhasilan 91,57%, di mana siklus pertama hasiolnya 90,36%, siklus kedua 91,57% dan siklus ketiag 91,57%. Dan hasil penelitian Parmin dengan judul Penerapan Critical Review artikel pembelajaran IPA untuk meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun Proposal Skripsi, menyatakan bahwa penerapan Icritical Review terhadap artikel ilmiah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian, yakni dari jumlah 48 mahasiswa yang diteliti, 30 rang mahasiswa telah mampu menyusun proposal skripsi dengan baik dan mendapatkan nilai di atas 80. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa bahwa melalui kegiatan kajian artkiel ilmiah, pembelajaran lebih bermakna mengingat penyusunan proposal skripsi pasti dibutuhkan oleh setiap mahasiswa.

E. Kerangka Berpikir

Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari adanya interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Apabila tidak terjadi perubahan dalam diri individu setelah melakukan interaksi tersebut, maka belajar belum dikatakan berhasil. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan peserta didik (mahasiswa) dan kualitas Pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah sikap professional yang dimiliki oleh pendidik baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) maupun perilaku (psikomotor). Dengan demikian, maka hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu peserta didik yakni berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri peserta didik yakni lingkungan dan pendidik (dosen) itu sendiri. Hal ini berarti bahwa hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh peserta didik berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hasil tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

Dari pemikiran di atas, maka keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah metode penelitian PAI adalah dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu dari dosen,

dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran yang digunakan dan juga faktor internal mahasiswa itu sendiri yaitu di antaranya kedisiplinan dirinya dalam mengelola proses belajarnya baik di kelas maupun di luar kelas. Sehingga dengan penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, diharapkan dapat mempengaruhi keberhasilan belajar mahasiswa dalam mata kuliah ini yang berupa kemampuan dalam menyusun rencana penelitian dan juga kedisiplinan belajarnya. Karena juka penggunaan metode pembelajaran proyek berjalan dengan baik, maka akan baik pula kedisiplinan dan kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitianya.

Pemikiran di atas dapat digambarkan dalam skema berikut ini :

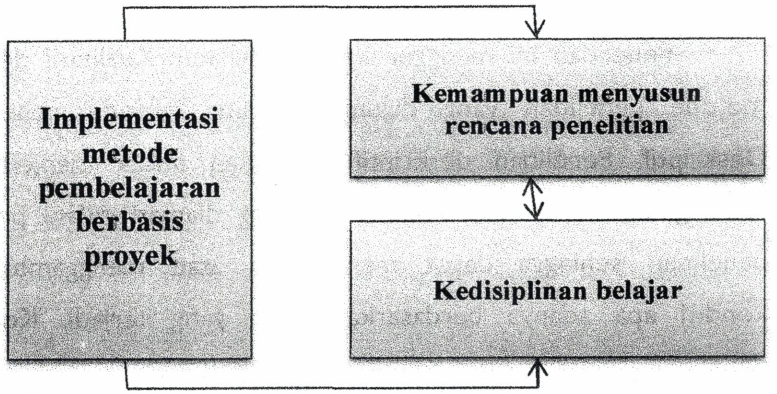

Gambar II : Skema Kerangka Berfikir

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada mahasiswa jurusan PAI semester VI tahun akademik 2015/2016, yaitu pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2016. Adapun tempat penelitiannya yaitu di kampus II IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan sekolah-sekolah yang dijadikan objek pengamatan mahasiswa selama praktek menyusun rencana proposal penelitian untuk tugas akhir dari mata kuliah Metode Penelitian PAI.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang fenomena yang terjadi dan yang diamati dalam proses penelitian sehingga dapat menjelaskan atau menggambarkan kondisi apa adanya berdasarkan fakta yang terjadi. Kondisi penelitian yang dimaksud adalah proses pembelajaran yang diikuti mahasiswa jurusan PAI semester enam di kelas maupun di luar kelas, yakni kegiatan-kegiatan mahasiswa selama mengikuti

perkuliahan pada mata kuliah Metodologi Penelitian yang menjadi objek penelitian ini, seperti kerja kelompok dan observasi lapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa jurusan PAI semester Enam (6) Tahun akademik 2015-2016 Kelas A, B, C, D, E dan F yang berjumlah ±180 orang mahasiswa. Alasan pemilihan semua kelas sebagai subjek penelitian, adalah untuk dapat mengeksplorasi fenomena dan dinamika mahasiswa pada semua kelas dalam proses pembelajarannya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini, yaitu dengan wawancara, angket, portofolio, dan dokumentasi.

1. Wawancara

   Wawancara sebagai instrument khas dalam penelitian kualitatif, digunakan untuk mengeksplorasi data dari subjek yang dijadikan informan penelitian ini, yaitu mahasiswa jurusan PAI semester enam mengenai responnya dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis projek. Sementara peneliti sebagai instrument

utama dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi informan dalam wawancara ini yaitu tidak semua mahasiswa, melainkan setiap di kelas diambil masing-masing 5 orang, terdiri dari Ketua Kelas dan perwakilan mahasiswa laki-laki dan perempuan sebanyak 4 orang.

2. Angket

   Teknik angket dalam penelitian ini berupa penyebaran pertanyaan kepada mahasiswa. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak atau respon mahasiswa tentang metode pembelajaran berbasis projek yang digunakan dalam pembelajaran ketika penelitian ini dilakukan. Angket ini disebarkan kepada seluruh mahasiswa yang hadir ketika perkuliahan.

3. Portofolio

   Portofolio merupakan bentuk kumpulan tugas mahasiswa yang dilakukan sejak mengikuti mata kuliah Metode Penelitian PAI sampai dengan tugas akhir yang dikerjakan oleh masing-masing mahasiswa. Teknik portofolio ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian yaitu sejak

melakukan analisis masalah, penentuan judul sampai dengan berwujud proposal penelitian.

4. Dokumentasi

   Kedisiplinan belajar merupakan salah satu aspek yang ingin dilihat dari efek penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam penelitian ini. oleh karena itu, data dokumen berupa hasil absensi digunakan untuk mendeskripsikan kedisiplinan mahasiswa dalam belajar.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif, untuk data yang bersifat kualitatif dianalisis dengan logika deduktif dan induktif, sedangkan untuk data yang berbentuk kuantitatif dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif sederhana. Hasil analisis statistik tersebut kemudian dideskripsikan secara kualittaif agar mempermudah memahami makna dari data yang disajikan.

F. Jadwal Kegiatan

No	Uraian Kegiatan	Waktu							
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agst	Sep	Okt
1	Pengajuan Proposal	■							
2	Perbaikan Proposal dan Penyusunan Instrumen		■						
3	Pengumpulan Data			■	■				
4	Pengolahan dan Analisis Data					■	■		
5	Penyusunan Laporan Penelitian							■	
6	Penggandaan dan Penyerahan Laporan Akhir								■

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data yang dilakukan, maka dapat dideskripsikan data hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Data Kemampuan Menulis Rencana Penelitian

Kemampuan menulis rencana Penelitian merupakan salah satu bentuk capaian hasil pembelajaran yang diharapkan dimiliki mahasiswa setelah selesai mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Metodologi penelitian PAI. Kemampuan menulis rencana penelitian mahasiswa dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil tugas proyek dalam bentuk portofolio yang dikumpulkan oleh mahasiswa baik secara berkelompok maupun individu di akhir perkuliahan.

Penilaian terhadap tugas projek tersebut didasarkan pada aspek-aspek sebagai berikut:

Tabel 4.1

Aspek Penilaian Tugas Projek

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Bobot Nilai
1	Perumusan Masalah Penelitian	- Orisinalitas Masalah yang dikaji - Kesesuaian Masalah yang dikaji dengan Jurusan PAI - Kejelasan & Kesesuaian Perumusan Masalah dengan masalah penelitian - Dukungan fakta dari masalah yang diteliti	40
2	Teori	- Kesesuaian Teori dengan Variabel/Masalah yang diteliti	20
3	Metodologi Penelitian	- Kesesuaian Metode Penelitian yang digunakan dengan masalah penelitian - Keseuaian Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dengan Masalah Penelitian	20

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Bobot Nilai
		- Ketersediaan Instrumen Penelitian	
4	Penggunaan Bahasa	- Kesesuaian bahasa Penulisan - Sistematika Bahasa sesuai EYD	20
		Total	**100**

Dari enam kelas yang menjadi objek penelitian ini, dan berdasarkan indikator penilaian di atas, maka hasil nilai yang diperoleh tentang kemampuan mahasiswa PAI semester VI dalam menyusun rencana penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Nilai Kemampuan Menyusun Rencana Penelitian Mahasiswa

No	Kelas	Hasil Nilai	Keterangan
1	PAI A	86	Sangat Baik
2	PAI B	85	Baik

No	Kelas	Hasil Nilai	Keterangan
3	PAI C	85	Baik
4	PAI D	80	Baik
5	PAI E	90	Sangat Baik
6	PAI F	87	Baik

Keterangan:

Nilai 86-100 : Sangat Baik
Nilai 76- 85 : Baik
Nilai 70-75 : Cukup
Nilai <70 : Kurang

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka kemampuan mahasiswa PAI semester VI dalam menyusun rencana penelitian dapat dikategrikan Baik, karena berada pada perolehan rata-rata nilai 80-90, walaupun ada 2 kelas yang memiliki nilai di atas 86 dan 90 yang masuk kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek memiliki dampak atau pengaruh dalam meningkatkan atau mendorong kemampuan mahasiswa dalam menulis rencana penelitian. Kendati nilai perolehan tersebut belum dikategorikan optimal seluruhnya, sehingga tugas yang dibuat oleh para mahasiswa masih sangat sederhana, baik dari segi deskripsi

masalah maupun penggunaan tata bahasanya. Hal ini dikarenakan sebagaian besar mahasiswa belum menyadari bahwa tugas yang mereka susun bukan hanya sekedar untuk penyelesaian tugas mata kuliah saja, melainkan juga akan dapat membantu mengarahkan tugas akhir mereka yang akan disusun sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi di program S1. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan mereka yang menyatakan bahwa masih ditemui adanya ketergantungan kepada temannya yang lain dalam mengerjakan tugas, merasa terbebani dari segi biaya dengan adanya tugas dalam melakukan observasi lapangan, dan juga kurangnya kerjasama di antara mereka.

Data sebagaimana dijelaskan dalam tabel di atas, adalah data yang diperoleh dari penilaian tugas proposal yang mereka kerjakan secara kelompok. Dan sebelum menjadi tugas akhir dalam bentuk portofolio tersebut, masing-masing kelompok terlebih dahulu telah melakukan tahapan-tahapan kegiatan baik di kelas maupun di sekolah melalui kegiatan observasi lapangan seperti menentukan masalah dan pemetaan masalah penelitian (*mapping* masalah), menentukan judul topik masalah yang akan diangkat dalam judul rencana penelitiannya, termasuk

menentukan kelas yang akan diobservasi sebagai subjek penelitian dalam tugas ini. Sehingga tugas-tugas tersebut sebelumnya secara bertahap dilakukan diskusi kelas dengan didampingi oleh dosen pengampuh mata kuliah.

Keberhasilan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian sebagaimana dijelaskan di atas, jika dilihat dari prosesnya adalah dikarenakan juga mereka diwajibkan dalam setiap diskusi materi tugas kelompok harus membawa contoh hasil penelitian yang berbentuk skripsi, dan diwajibkan pula untuk bisa menganalisis skripsi tersebut serta mempresentasikannya di dalam kelas. Dengan pola belajar seperti itu, mahasiswa merasa terdorong dan dituntut kerjasama kelompoknya, sehingga dapat diketahui kelompok mana yang bekerjasama dan benar-benar mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh atau tidak.

Kemampuan menyusun rencana penelitian mahasiswa setiap kelas memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Dari isi proposal yang mereka susun, rata-rata kelemahannya adalah : (1) Dalam mendeskripsikan masalah penelitian yang diambil dari hasil analisis di lapangan (fakta) belum seluruhnya memiliki daya argument yang jelas; (2) mereka kurang optimal dalam menyajikan

kajian teori atau sumber pustaka yang digunakan dan juga sangat sedikit menyajikan hasil penelitian yang relevan; (3) penggunaan teknik pengumpulan data yang dicantumkan dalam proposal masih belum menjelaskan alasan mengapa teknik itu digunakan. Mereka cenderung memasukkan sebagian besar teknik pengumpulan data penelitian dengan tidak menjelaskan alasan untuk jenis data apa yang akan diambil dari teknik tersebut.

Kelemahan sebagaimana dijelaskan di atas, menurut hasil wawancara dan analisis tugas yang mereka susun dikarenakan mereka masih ada kekeliruan dalam memahami antara kendala dalam belajar dengan masalah belajar, sehingga untuk dapat menentukan masalah yang benar-benar penting untuk diteliti dengan masalah yang bersifat kendala yang tidak harus diangkat dalam judul penelitian terjadi bias. Kondisi ini juga disebabkan mereka tidak banyak memiliki data atau informasi di lapangan, karena alasan keterbatasan waktu dalam melakukan observasi dan wawancara di sekolah.

Hal lain yang masih menjadi kelemahan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian adalah terkait dengan pengambilan sumber teori yang digunakan untuk masing-masing variabel atau masalah yang akan diteliti. Hal ini

menurut mereka dikarenakan terbatasnya sumber rujukan yang mereka miliki disamping kurangnya semangat untuk berusaha mencari yang benar-benar harus dijadikan sumber. Kondisi ini menurut mereka karena ketika dijelaskan dalam perkuliahan dan diskusi kelas, mereka masih merasa kurang jelas dan perlu waktu yang lebih detail dalam menjelaskannya. Sehingga menurut mereka disinilah perlunya dosen dalam mendampingi setiap aktivitas mereka dan juga waktu yang perlu ada tambahan di luar jam perkuliahan. Karena mereka juga masih menganggap bahwa kehadiran dosen dan pendampingan yang terus menerus sangat diperlukan, terlebih masih ada mahasiswa yang saling mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas.

Sementara terkait dengan kelemahan dalam menentukan teknik pengumpulan data, disebabkan mereka masih ada kebingungan dalam memahami karakteristik masing-masing jenis penelitian. Misalnya, tugas penyusunan proposal yang dibebankan kepada mereka (kelompok tertentu) tentang penelitian kualitatif tetapi mereka banyak membaca referensinya penelitian kuantitatif, sehingga terjadi kekeliruan dalam menentukan teknik dan juga metode pengumpulan data serta analisis datanya.

Oleh karena itu, ada yang berpendapat bahwa dosen harus memberikan beberapa contoh proposal dari masing-masing jenis penelitian tersebut. Sementara dalam pembelajaran ini, mahasiswalah yang dituntut untuk mencari dan menganalisis hasil penelitian (skripsi) sesuai tugas bidang atau jenis penelitian yang diberikan oleh dosen, di mana tugas masing-masing kelompok dari setiap kelas meliputi jenis penelitian kuantitatif berbentuk korelasional dan eksperimen, dan juga jenis penelitian kualitatif seperti penelitian kepustakaan, studi kasus dan juga penelitian tindakan kelas. Contoh dari masing-masing tugas tersebut sebagaimana terlampir contoh covernya.

2. Data Kedisiplinan Belajar

Dari enam kelas yang dijadikan subjek dalam penelitian ini, berdasarkan pengolahan data yang diperoleh dari kedisiplinan mahasiswa untuk hadir dalam perkuliahan dan mengerjakan tugas-tugas kelompok yang diberikan, diperoleh data masing-masing kelas tentang kedisiplinan mahasiswa PAI semester VI dalam belajar sebagai berikut:

Tabel 4.3

Nilai Rata-rata Kedisiplinan Belajar

No	Nama Kelas	Nilai Rata-rata	Keterangan
1	PAI. A	92	Tinggi
2	PAI. B	90	Sedang
3	PAI. C	90	Sedang
4	PAI. D	95	Tinggi
5	PAI. E	96	Tinggi
6	PAI. F	95	Tinggi

Keterangan:

Nilai 91-100 : Tinggi
Nilai 81- 90 : Sedang
Nilai 71-80 : Cukup
Nilai <70 : Rendah

Berdasarkan data pada tabel di atas, maka kedisiplinan mahasiswa PAI semester VI dalam belajar dapat dikategorikan tinggi. Artinya tingkat kehadiran mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan metodologi penelitian ini, rata-rata di atas 11 kali pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek memiliki dampak dan mendorong mahasiswa untuk bersikap displinan dalam belajar maupun dalam pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran yang

diberikan. Sementara kategorisasi nilai dalam rentang 71-80 dikelompokkan dalam kategori cukup itu dengan dasar bahwa syarat keikutsertaan dalam ujian akhir semester adalah masing-masing mahasiswa minimal telah memenuhi 75% kehadiran.

Kedisiplinan belajar mahasiswa tersebut, selain dilihat dari aspek kehadiran dalam perkuliahan dan mengerjakan tugas juga dilihat dari ketepatan dan kekompakan mereka dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas yaitu ketika observasi lapangan di sekolah-sekolah yang mereka tentukan. Karena dosen hanya memberikan surat pengantar untuk melakukan observasi lapangan dan menentukan tingkat sekolah yang harus diobservasi. Sementara penentuan lokasi dan mekanisme observasinya ditentukan oleh masing-masing kelompok mereka.

Data kedisiplinan belajar mahasiswa tersebut, jika dibandingkan dengan data kedisiplinan belajar mereka pada semester sebelumnya, yaitu pada mata kuliah metode penelitian dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.4

Perbandingan Nilai Rata-rata Kedisiplinan Belajar

No	Nama Kelas	Nilai Rata-rata (sebelum penelitian)	Nilai Rata-rata (setelah penelitian)
1	PAI. A	90	92
2	PAI. B	90	90
3	PAI. C	90	90
4	PAI. D	90	95
5	PAI. E	95	96
6	PAI. F	95	95

Berdasarkan data dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa kedisipilinan mahasiswa dalam belajar, khususnya pada mata kuliah metode penelitian dan metodologi penelitian PAI tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti kedisiplinan bukan hanya satu-satunya faktor penentu keberhasilan mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan hasil belajarnya, melainkan ada faktor lain baik yang bersifat internal atau eksternal. Akan tetapi faktor kedisiplinan ini jika dilihat dari data dalam tabel di atas, kemungkinan sebagai indikator dari karakteristik keaktifan belajar dari individu masing-masing

mahasiswa pada setiap semesternya. Sehingga faktor *eksternal driven* seperti penggunaan metode pembelajaran yang dilakukan selama riset ini belum sepenuhnya menjadi faktor determinan dalam peningkatan capaian hasil pembelajaran.

Menilai kedisiplinan mahasiswa dari aspek kehadiran di kelas dan ketepatan mereka dalam mengumpulkan tugas adalah hal bisa dengan mudah diukur oleh peneliti, walaupun bisa saja terjadi bahwa tugas-tugas yang dikerjakan itu tidak dilakukan secara berkelompok. Padahal dalam penelitian dan pembelajaran ini kekompakan dan kemandirian serta tanggung jawab diri mahasiswa dalam belajar juga menjadi hal yang diamati. Namun sulitnya melakukan hal tersebut, kemudian peneliti hanya menggunakan indikator kehadiran dalam perkuliahan dan ketetapan mengumpulkan tugas sebagai alat ukur yang sangat memungkinkan dan memudahkan mendapatkan datanya.

3. Data Respon Mahasiswa terhadap penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Penggunanaan metode pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah metodologi penelitian PAI yang

dijadikan kajian dalam penelitian ini memiliki respon yang bervariasi sesuai jumlah responden yang mengisi atau mengembalikan angket yang dibagikan kepada mereka. Berdasarkan hasil penyebaran angket pada mahasiswa tentang respon penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek dalam pembelajaran Mata Kuliah Metodologi Penelitian PAI, diperoleh informasi atau data sebagai berikut:

1. **Penggunaan Metode PBL cocok digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan praktik dari teori mata kuliah**

   Respon mahasiswa terhadap kecocokan penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI dalam mendorong keseimbangan penguasaan teori dan praktek, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.5

Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				66
2	PAI. B		✓				120
3	PAI. C		✓				77
4	PAI. D		✓				82
5	PAI. E		✓				62
6	PAI. F		✓				93

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata siswa dari semua kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dikategorikan cocok diterapkan dalam pembelajaran yang capaian pembelajarannya pada aspek integrasi antara

penguasaan teori dan praktek dengan bukti respon penilaian "setuju". Dan oleh karena itu, metode PBL ini dianggap cocok digunakan pada pembelajaran mata kuliah Metode Penelitian PAI.

Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas mendekati nilai maksimal dari masing-masing rentang teoritik walaupun belum seratus persen, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 66 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 120 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 77 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 82 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 62 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 93 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

Menurut pendapat para mahasiswa yang diwawancarai, bahwa alasan penilaian mereka tersebut didasari pada saran-saran penggunaan yang cocok dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI adalah sebagai berikut:

1) Demonstrasi
2) Observasi dan praktek langsung

3) metode tanya jawab
4) diskusi, kuis
5) problem solving
6) Jigsaw
7) metode resitasi, simulasi dan praktek
8) metode braintstorming
9) metode bermain, praktek
10) instrumen dan latihan
11) cooperative learning
12) E-learning
13) sq3r, role playing
14) direct learning, *problem based learning*

2. Penggunaan Metode PBL dapat mendorong sikap mahasiswa untuk lebih mandiri dan bekerjasama secara kelompok

Respon mahasiswa terhadap dorongan sikap kemandirian dan kerjasama kelompok dari penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.6

Repson Mahasiswa terhadap dorongan sikap mandiri dan kerjasama kelompok dari Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				69
2	PAI. B		✓				115
3	PAI. C		✓				72
4	PAI. D		✓				70
5	PAI. E			✓			45
6	PAI. F		✓				95

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata siswa dari semua kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dikategorikan dapat mendorong sikap mandiri dan kerjasama kelompok sebanyak 5 kelas dari jumlah 6 kelas, yaitu kelas E yang

menyatakan rata-rata kurang setuju. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 69 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 125 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 72 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 70 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 45 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 95 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

Menurut pendapat para mahasiswa yang diwawancarai, bahwa alasan penilaian mereka tersebut didasari pada saran-saran penggunaan metode yang dapat mendorong sikap kemandirian dan kerjasama kelompok dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI adalah sebagai berikut:

1) Memberikan tugas mandiri dan kelompok
2) Adanya motivasi dari dosen
3) Memberikan pembelajaran mandiri
4) Tugas individu terstruktur
5) Kesadaran diri bahwa ada tugas bekerja kelompok

6) Tambahan tugas pribadi, latihan/evaluasi tiap pertemuan
7) Pembagian tugas
8) Jangan kebanyakan tugas kelompok, yang membuat mahasiswa berleha-leha
9) Memberi tugas individu jangan kelompok dan tidak boleh sama isi tugasnya
10) Tugas individu dengan pembahasan yang menarik
11) mengurangi ketergantungan mahasiswa dengan mahasiswa lainnya,

3. Penggunaan metode PBL membebani mahasiswa dalam belajar

Respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini merasa membebani atau sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.7

Repson Mahasiswa terhadap Penilaiam Membebani atau tidak Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A			✓			54
2	PAI. B			✓			91
3	PAI. C			✓			54
4	PAI. D			✓			65
5	PAI. E			✓			45
6	PAI. F			✓			67

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata mahasiswa dari semua kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dinilai tidak membebani mahasiswa dalam pembelajaran dari jumlah 6 kelas walaupun perolehannya lebih rendah

dibanding penilaian terhadap aspek lainnya jika dibandingkan dengan skor rentang teoritiknya. Hal ini disebabkan ada di antara mereka menilai bahwa penggunaan metode ini ada yang "tidak membebani" atau "tidak setuju" dan bahkan ada yang memberikan penilaian dengan "sangat tidak membabani" atau "sangat tidak setuju".

Penilaian tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 54 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 94 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 54 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 65 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 45 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 67 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

4. Metode PBL dapat mengurangi ketidak disiplinan mahasiswa dalam belajar

Respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan

oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI yang dapat mengurangi ketidak disiplinan mahasiswa dalam belajar, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Repson Mahasiswa Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang dapat mengurangi Ketidak disiplinan Mahasiswa dalam Belajar

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A			✓			56
2	PAI. B			✓			83
3	PAI. C		✓				65
4	PAI. D			✓			67
5	PAI. E			✓			46
6	PAI. F		✓	✓			74

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dinilai tidak dapat mengurangi ketidak disiplinan mahasiswa dalam belajar sebanyak 4 kelas dari jumlah 6 kelas, yaitu hanya kelas C yang menyatakan rata-rata setuju walaupun skornya 65 dari rentang teoritik 1-90 dan kelas PAI F yang peniliannya antara setuju dan kurang setuju, karena pada skor rata-ratanya pada nilai 3,5.

Hasil penilaian atau respon di atas dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 69 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 125 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 72 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 70 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 45 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 95 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

Sebagai dalil atau alasan mahasiswa tentang penilaian atau respon dari data di atas adalah karena hal-hal sebagai berikut:

1. Waktu yang terbatas dan pemahaman materi yang kurang
2. Mereleksasi dan memotivasi mahasiswa
3. Memberikan pertanyaan kepada individu
4. Memberikan sanksi yang telat
5. Memberi hukuman bagi mahasiswa yang tidak disiplin
6. Kontrak kuliah, absen, dan diberikan pembelajaran tanggung jawab kelak sebagai guru
7. Kerjasama antara mahasiswa dan dosen
8. Membudayakan baca tulis secara unggul ditunjang sarana/fasilitas
9. Tepat waktu dalam mengerjakan tugas, mencari referensi dengan bekerja sama, saling membantu
10. Diskusi kelompok
11. Memberikan kesadaran
12. Dosen datang lebih awal datangnya dengan mahasiswa
13. Menambah tugas
14. Memperbanyak tugas individu
15. Memberikan contoh yang baik
16. Mahasisswa harus sering disuruh maju ke depan
17. Cara pembelajarannya harus semeneraik mungkin

18. Kerja kelompok
19. Memberikan kesempatan bertanya, adakan diskusi
20. Setelah menguraikan materi mahasiswa mampu menjelaskan kembali, ketepatan waktu belajar, memberi ruang untuk mahasiswa untuk hanya sekedar bertanya
21. Dengan langsung praktek tidak banyak teori. observasi lapangan
22. Melaksanakan tugas kelompok, presentasi serta observasi
23. Memberikan tugas dan mahasiswa mengumpulkan tugas sesuai waktu
24. Presentasi makalah
25. Jangan terlalu baik bapak harus tegas pada mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas.

5. Penggunaan metode PBL membutuhkan kedisiplinan dosen dalam mengajar

Respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI membutuhkan kedisplinan dosen dalam mengajar, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.9

Repson Mahasiswa terhadap

Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran

Metodologi Penelitian PAI membutuhkan

Kedisiplinan Dosen

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				70
2	PAI. B		✓				119
3	PAI. C		✓				76
4	PAI. D	✓					81
5	PAI. E	✓					67
6	PAI. F		✓				93

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dinilai membutuhkan kedispilninan dosen dalam mengajar

sebanyak 4 kelas dari jumlah 6 kelas, dan kelas D dan E menyatakan rata-rata sangat setuju. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 70 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 119 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 76 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 81 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 67 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 93 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

6. Penggunaan PBL memerlukan kesungguhan dan keseriusan mahasiswa dalam belajar

Respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI yang memerlukan kesungguhan dan keseriusan mahasiswa dalam belajar, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.10

Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang memerlukan kesungguhan dan keseriusan

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				73
2	PAI. B		✓				117
3	PAI. C		✓				80
4	PAI. D		✓				79
5	PAI. E		✓				67
6	PAI. F	✓	✓				99

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata siswa dari semua kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dinilai memerlukan kesungguhan dan kedisiplinan mahasiswa dalam belajar

sebanyak 5 kelas dari jumlah 6 kelas, bahkan kelas F menyatakan rata-rata setuju dan sangat setuju karena rata-rata nilai pada 4,5. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 73 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 113 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 80 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 79 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 67 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 99 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

7. Pemahaman materi secara praktis dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode PBL

Respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI dapat meningkatkan pemahaman materi secara praktis, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI

yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang dinilai dapat meningkatkan Pemahaman Materi Praktis

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				60
2	PAI. B		✓				104
3	PAI. C		✓				65
4	PAI. D		✓				75
5	PAI. E		✓				50
6	PAI. F		✓				84

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata siswa dari semua kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek

dalam pembelajaran PAI dinilai dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam penjelasan materi yang bersifat praktis. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 60 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 104 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 65 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 75 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 50 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 84 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

8. Metode PBL dapat mengurangi saling ketergantungan mahasiswa kepada mahasiswa lainnya dalam mengerjakan tugas belajar

Respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI dapat mengurangi sifat saling ketergantungan antar mahasiswa dalam mengerjakan tugas, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi

subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.12

Respon Mahasiswa terhadap Sikap saling ketergantungan Dalam mengerjakan Tugas dengan Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TS	STS	
1	PAI. A		✓				55
2	PAI. B		✓				95
3	PAI. C		✓				62
4	PAI. D		✓				79
5	PAI. E				✓		32
6	PAI. F		✓				83

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata siswa dari semua kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dinilai dapat meengurasi sikap saling ketergantungan mahasiswa dalam mengerjakan

tugas belajarnya sebanyak 5 kelas dari jumlah 6 kelas, yaitu hanya kelas E yang menyatakan rata-rata Tidak setuju. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 55 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 95 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 62 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 79 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 32 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 83 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

9. Dengan metode PBL mahasiswa dapat mengetahui kekurangannya dalam memahami materi yang telah disampaikan

Respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI yang dinilai dapat mengetahui kekurangannya dalam memahami materi pembelajaran, sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang dinilai dapat mengetahui kekurangannya dalam memahami materi Pelajaran

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				63
2	PAI. B		✓				103
3	PAI. C		✓				70
4	PAI. D		✓				83
5	PAI. E			✓			50
6	PAI. F		✓				91

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata siswa dari semua kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dinilai dapat mengetahui

kekurangan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran sebanyak 5 kelas dari jumlah 6 kelas, yaitu hanya kelas E yang menyatakan rata-rata kurang setuju. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 63 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 103 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 70 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 83 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 50 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 91 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

10. Dengan metode PBL mahasiswa dituntut bertanggung jawab untuk mencari informasi yang terkait dengan tugas yang diberikan

Respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam mencari informasi yang terkait dengan tugas

yang diberikan , dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.14

Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang dinilai dapat menutut mahasiswa Untuk dapat mencari informasi yang terkait dengan tugas

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				67
2	PAI. B		✓				113
3	PAI. C		✓				70
4	PAI. D		✓				69
5	PAI. E		✓				56
6	PAI. F		✓				93

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata mahasiswa dari semua kelas menyatakan "setuju" bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dinilai dapat menuntut mahasiswa untuk bertanggung jawab dalam mencari informasi yang terkait dengan tugas yang diberikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 67 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 113 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 70 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 69 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 56 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 93 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

11. Metode PBL melatih mahasiswa untuk dapat merancang tugas secara mandiri sesuai kelompoknya

Respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI melatih mahasiswa untuk dapat merancang tugas secara mandiri sesuai kelompoknya, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.15

Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI melatih mahasiswa untuk dapat merancang tugas sesuai kelompoknya

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				62
2	PAI. B		✓				106
3	PAI. C		✓				73
4	PAI. D		✓				72

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
5	PAI. E			✓			52
6	PAI. F		✓				92

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata siswa dari semua kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dikategorikan dapat melatih mahasiswa untuk dapat merancang tugas sesuai kelompoknya sebanyak 5 kelas dari jumlah 6 kelas, yaitu ya hkelas E yang menyatakan rata-rata kurang setuju. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 62dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 106 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 73 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 72 dari nilai

rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 52 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 92 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

12. Metode PBL mendorong keaktifan mahasiswa dalam belajar

Respon mahasiswa terhadap dorongan sikap kemandirian dan kerjasama kelompok dari penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.16

Repson Mahasiswa terhadap dorongan Keaktifan Belajar Mahasiswa dari Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				61
2	PAI. B		✓				106
3	PAI. C		✓				71

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
4	PAI. D		✓				79
5	PAI. E			✓			44
6	PAI. F		✓				90

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata mahasiswa dari semua kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dikategorikan dapat mendorong keaktifan belajar mahasiswa sebanyak 5 kelas dari jumlah 6 kelas, yaitu hanya kelas E yang menyatakan rata-rata kurang setuju. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 61 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 106 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 71 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 79 dari nilai rentang teoritik 1

sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 44 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 99 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

13. Pembelajaran dengan metode PBL membutuhkan waktu tambahan di luar jam perkuliahan

Respon mahasiswa terhadap kebutuhan waktu tambahan di luar jam perkuliahan dari penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.17
Repson Mahasiswa terhadap Kebutuhan Waktu Tambahan Di luar jam Perkuliahan dari Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				64
2	PAI. B		✓				95
3	PAI. C		✓				61

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
4	PAI. D		✓				76
5	PAI. E		✓				50
6	PAI. F	✓	✓				96

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata siswa dari semua kelas menyatakan "setuju" bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dikategorikan membutuhkan waktu tambahan di luar jam perkuliahan, hanya kelas F yang menyatakan sangat setuju. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 64 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 95 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 61 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 76 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 50 dari nilai

rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 96 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

14. Pembelajaran dengan metode PBL membutuhkan kesiapan dan tanggung jawab yang tinggi dalam belajar

Respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI membutuhkan kesiapan dan tanggung jawab yang tinggi dalam belajar, dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.18

Repson Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI membutuhkan kesiapan dan tanggung jawab yang tinggi

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				66
2	PAI. B		✓				110

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
3	PAI. C		✓				65
4	PAI. D		✓				78
5	PAI. E	✓					67
6	PAI. F		✓				96

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata siswa dari semua kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dinilai membutuhkan kesiapan dan tanggung jawab yang tinggi dalam belajar sebanyak 5 kelas dari jumlah 6 kelas, yaitu hanya kelas E yang menyatakan rata-rata sangat setuju. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 66 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 110 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata

nilai 65 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 78 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 67 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 96 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

15. Pembelajaran dengan metode PBL mendorong budaya akademik (membaca dan meneliti) pada mahasiswa

Respon mahasiswa terhadap penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek yang diterapkan oleh dosen dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI mendorong budaya akademik (membaca dan meneliti), dinilai oleh mahasiswa dari semua jurusan PAI yang menjadi subjek penelitian ini sebagaimana tampak dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.19

Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode PBL dalam pembelajaran Metodologi Penelitian PAI yang mendorong budaya Akademik (Membaca dan Meneliti)

NO	KELAS	RESPON PENILAIAN					Rata-rata Nilai
		SS	S	KS	TD	STS	
1	PAI. A		✓				65
2	PAI. B		✓				113
3	PAI. C		✓				67
4	PAI. D		✓				81
5	PAI. E	✓					61
6	PAI. F		✓				97

Keterangan:

SS : 5 = Sangat Setuju
S : 4 = Setuju
KS : 3 = Kurang Setuju
TD : 2 = Tidak Setuju
STS : 1 = Sangat Tidak Setuju

Rentang Nilai Teoritik :
PAI. A = Nilai 1 – 85
PAI. B = Nilai 1 – 135
PAI. C = Nilai 1 – 90
PAI. D = Nilai 1 – 95
PAI. E = Nilai 1 – 75
PAI. F = Nilai 1 – 105

Berdasarkan data dalam tabel di atas, maka rata-rata siswa dari semua kelas menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajaran PAI dikategorikan

dapat mendorong budaya akademik (membaca dan meneliti) sebanyak 5 kelas dari jumlah 6 kelas, yaitu hanya kelas E yang menyatakan rata-rata sangat setuju. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata masing-masing kelas, yaitu kelas PAI.A dengan rata-rata nilai 65 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 85; PAI.B dengan rata-rata nilai 113 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 135; PAI.C dengan rata-rata nilai 67 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 90; PAI.D dengan rata-rata nilai 81 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 95; PAI.E dengan rata-rata nilai 61 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 75 ; dan PAI.F dengan rata-rata nilai 97 dari nilai rentang teoritik 1 sampai dengan 105.

Selain respon sebagaimana yang telah diuraikan di atas, mahasiswa juga menyampaikan beberapa kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran mata kuliah Metododologi Penelitian PAI. Beberapa kelemahan itu di antaranya adalah:

1) *Terlalu cepat dalam penjelasan dan waktu yang digunakan kurang, sehingga mahasiswa merasa agak jenuh karena kurang memahami walaupun materi dasar*

sudah diberikan pada mata kuliah sebelumnya (metode penelitian);

2) *Proses pembelajaran dengan metode proyek ini membebani atau memberatkan mahasiswa, karena pembelajaran tidak hanya di kelas melainkan harus observasi ke sekolah dan perpustakaan untuk membaca hasil-hasil penelitian;*
3) *Ada saja mahasiswa yang tidak mampu secara biaya dan kemampuan berfikir dengan kegiatan yang diberikan*
4) *Kurang memahami , kurang kerjasama antar anggota kelompok*
5) *Membutuhkan waktu tambahan di luar jam kuliah, dan tanggung jawab yang tinggi*
6) *Ada Mahasiwa yang banyak ngobrol dan sibuk sendiri*
7) *Terlalu banyak menyita banyak waktu mahasiswa sehingga tugas lain terabaiakan*
8) *Membutuhkan waktu yang lama*
9) *Kebanyakan tugas, waktu, sangat amat banyak biaya*
10) *Ketidah hadiran dosen dalam pembelajaran (saat diskusi) membuat mahasiswa bingung dalam memahami materi*
11) *Mahasiswa tidak bersama-sama bertanggung jawab menyelesaikan tugas*
12) *Kurang penyesuaian dalam metode pembelajaran berbasis proyek*
13) *Mahasiswa kurang betanggung jawab terhadap tugas*
14) *Mahasiswa tidak dapat bersama sama bertanggungjawab menyelesaikan tugas*
15) *Kurangnya ada kontrol yang spesifik, mahasiswa terlalu dibiarkan untuk mandiri tanpa bimbingan khusus. Sehingga tugas hanya dikerjaan oleh beberapa orang saja*

16) Alokasi tidak cukup, tidak didukung keaktifan berfikir mahasiswa, tidak semua mahasiswa aktif

17) pembelajaran metode pbl membutuhkan waktu yang lama, perlu ditunjang oleh buku yang dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar terutama membuat soal.

18) Pengeluaran dana yang melebihi budget, tidak langsung dibimbing oleh dosen yang bersangkutan.

Untuk memperbaiki proses pembelajaran pada mata kuliah Metodologi Penelitian PAI, mahasiswa sebagai subjek penelitian ini memberikan saran-saran pembelajaran sebagai berikut:

1) Membangun komunikasi dengan mahasiswa harus lebih aktif lagi dan juga memberikan motivasi yang lebih.
2) Waktu tambahan untuk mengerjakan tugas
3) Pelakasanaannya lebih dimaksimalkan, tidak membebani mahasiswa
4) Penjelasan tentang penggunaan metode pembelajaran PBL agar lebih detail agar mahasiswa lebih memahami dan mengerti
5) Memberikan praktik langsung bersama dosen agar dapat dikritisi dan diperbaiki
6) Memberikan tugas tidak susah-susah, tugas proposal lebih baik dibuat individu
7) Jangan terlalu percaya diskusi mahasiswa tanpa bimbingan dosen, karena bisa jadi mahasiswa keliru dalam menjelaskan

8) Memberikan bahan (contoh proposal) sebagai contoh sebagai pedoman dan teori
9) saya suka dengan pembelajaran ini, terutama dengan cara bapak yang rajin dan mudah dipahami dengan cara penyampaian bapak
10) Memberikan lebih banyak praktik dibanding teori.
11) Sesuaikan project dengan kegiatan di sekolah jangan memberikan tugas observasi dan wawancara ke sekolah tapi disekolah sudah bebas jadi tidak sesuai dengan keadaan di sekolah

B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

1. Kedisiplinan Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kedisiplinan mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian PAI ada peningkatan. Hal ini berarti penggunaan metode Pembelajaran berbasis Proyek memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa, walaupun belum terlalu signifikan. Hal ini disebabkan banyak faktor, di antaranya bahwa mahasiswa masih merasa asing atau belum terbiasa dengan penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam pembelajarannya. Sehingga rasa tanggung jawab, kerjasama dan kemandirian di antara mereka belum sepenuhnya

dapat terbangun dengan baik, bahkan di antara mereka masih ada yang menganggap bahwa penggunaan metode PBL ini menjadi beban tambahan dalam tugas-tugas perkuliahan mereka karena harus mengeluarkan biaya tambahan untuk melakukan observasi lapangan dan biaya-biaya lainnya. Meskipun ada pula yang menyatakan merasa senang karena dapat langsung belajar dan melihat dengan riil masalah-masalah pembelajaran PAI yang kemudian dapat dijadikan bahan untuk menyusun rencana penelitian sebagai salah satu syarat dalam penyelesaian studi.

Mencermati data hasil penelitian ini, maka membangun budaya disiplin dalam belajar adalah hal yang utama ditanamkan pada semua mahasiswa. Karena kunci keberhasilan dalam belajar di antaranya karena memiliki rasa disiplin diri yang tinggi terhadap tugas dirinya maupun tugas orang lain yang dibebankan pada diri mahasiswa itu sendiri. Sebagaimana pendapat Charles Schaefer tentang defisni disiplin yang memaknainya secara lebih luas, yaitu disiplin dalam mendidik, menuntun dan mengarahkan anak dalam hidupnya dan dalam masa pertumbuhan serta perkembanganny[29]. Disiplin mencakup setiap pengajaran,

---

[29] Charles Schaefer, *Bagaimana Mempengaruhi Anak*, (Semarang: Dahara Press, 1994), hlm.11.

bimbingan, atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa. Sehingga kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Pembentukan sikap disiplin pada seseorang, bahkan mahasiswa sekalipun, bukan merupakan sesuatu yang terjadi secara otomatis atau spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terbentuk atas dasar beberapa faktor yang mempengaruhinya dan pembentukan ini melalui beberapa proses secara bertahap. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu: faktor intern dan ekstern. Karena inti dari disiplin adalah adanya sikap mental *(State of Mind)* yang merupakan aspek/unsur utama dari disiplin; Pengetahuan tentang sistem aturan, perilaku, norma, kriteria, dan standar; perilaku yang menunjukan kesungguhan, pengertian dan kesadaran untuk mentaati segala apa yang ada dalam aturan. Ketiga aspek ini mendasari seseorang untuk bisa melaksanakan disiplin.[30] Dengan demikian, disiplin adalah sikap taat

[30] Soebagio Atmodiwirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia,* (Jakarta: PT. Ardadizya Jaya, 2000), hlm. 235

atau patuh terhadap peraturan, tata tertib dan sebagainya.

2. Kemampuan Menyusun Rencana Penelitian

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam implementasinya membutuhkan keterlibatan dan keaktifan belajar mahasiswa. Sehingga dapat mendorong pada kegairahan dan semangat terus menerus untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian atau proposal rata-rata memiiki hasil yang positif, yaikni di atas 80. Hal ini berarti penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek memiliki dampak atau implikasi yang positif.

Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan I Nengah Sunandi, dkk, bahwa Teknik *sispem* dapat meningkatkan keterampilan menulis karya ilmiah pada siswa ke-las XI SMAN1 Singaraja. Secara kuantitatif, tampak dari perolehan nilai rerata dari 6,8 pada siklus I naik menjadi 7.9 pada siklus II, sedangkan secara kualitatif, tampak dari hasil pengamatan dan hasil kuesioner yang dilakukan bahwa sebagian besar siswa menyatakan senang terhadap penggunaan teknik *sispem* dalam pembelajaran

menulis karya ilmiah dan cukup memudahkan dalam memahami materi pembelajaran menulis karya ilmiah. Keterkaitan teknik yang digunakan dalam penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada kesesuaian metode pembelajaran yang digunakan oleh peneliti, yaitu sama-sama memberikan pengalaman belajar langsung pada siswa dan mahasiswa. Dalam penelitian ini, pengalaman belajarnya langsung mengamati di lapangan (sekolah atau madrasah) sementara penelitian I Nengah yaitu memberikan karya tulis yang kemudian siswa merekontruksi sendiri dari yang diberikan tersebut.

Hasil penelitian lain sebagaimana dilakukan oleh Sementara Sri Mulianah dan Ali Rohman, dengan judul penelitian tentang Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Membuat Proposal Penelitian Melalui Model Pembelajaran Langsung bahwa kemampuan mahasiswa membuat proposal penelitian dengan menggunakan Model pembelajaran Langsung dapat ditingkatkan dengan angka rata-rata keberhasilan 91,57%, di mana siklus pertama hasiolnya 90,36%, siklus kedua 91,57% dan siklus ketiag 91,57%. Dan hasil penelitian Parmin dengan judul Penerapan Critical Review artikel pembelajaran IPA untuk meningkatkan Kemampuan Mahasiswa dalam Menyusun

Proposal Skripsi, menyatakan bahwa penerapan Icritical Review terhadap artikel ilmiah dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun proposal penelitian, yakni dari jumlah 48 mahasiswa yang diteliti, 30 rang mahasiswa telah mampu menyusun proposal skripsi dengan baik dan mendapatkan nilai di atas 80. Hal ini dikarenakan mahasiswa merasa bahwa melalui kegiatan kajian artkiel ilmiah, pembelajaran lebih bermakna mengingat penyusunan proposal skripsi pasti dibutuhkan oleh setiap mahasiswa.

Kemampuan menyusun rencana penelitian mahasiswa PAI semester enam ini sebagaimana data hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya memang belum sepenuhnya sempurna karena masih terdapat kelemahan-kelemahan. Namun dalam standar minimal kemampuan mereka dalam mengerjakan tugas sudah dapat diapresiasi dengan skor nilai yang baik. Hal ini berpijak pada pendapat Nana Sujana dan Awal Kusumah bahwa proposal penelitian minimal mengandung tiga hal, yaitu: 1) permasalahan dan tujuan penelitian; 2) kajian teori atau telaah pustaka yang diikuti oleh pengajuan hipotesis; dan 3) rencana kegiatan penelitian, yaitu kegiatan yang akan dilakukan untuk memperoleh data empiris. Akan tetapi untuk mendorong kemampuan

mahasiswa lebih baik dalam hal penyelesaian tugas-tugas perkuliahan, khususnya penulisan rencana penelitian (proposal penelitian) adalah penting untuk diperbaiki. Sehingga standar yang optimal dari setiap capaian pembelajaran dapat lampaui dengan baik, sebagaimana pendapat Brotowidjojo (1988:15-16) bahwa karya ilmiah sebaiknya (1) menyajikan fakta objektif secara sistematis atau menyajikan aplikasi hukum alam pada situasi spesifik; (2) ditulis secara cermat, tepat, benar, jujur, dan tidak bersifat terkaan. Dalam pengertian jujur terkandung sikap etik penulisan ilmiah, yakni penyebutan rujukan dan kutipan yang jelas; (3) disusun secara sistematis, setiap langkah direncanakan secara terkendali, konseptual, dan procedural; (4) menyajikan rangkaian sebab-akibat dengan pemahaman dan alasan yang indusif yang mendorong pembaca untuk menarik kesimpulan; (5) mengandung pandangan yang disertai dukungan dan pembuktian berdasarkan suatu hipotesis; (6) hanya mengandung kebenaran faktual sehingga tidak akan memancing pertanyaan yang bernada keraguan. Penulis karya ilmiah tidak boleh memanipulasi fakta, tidak bersifat ambisius dan berprasangka. Penyajiannya tidak boleh bersifat emotif; dan (7) pada dasarnya bersifat ekspositoris. Pembaca

dibiarkan mengambil kesimpulan sendiri berupa pembenaran dan keyakinan akan kebenaran karya ilmiah tersebut.

Dengan pola pembelajaran yang mengarahkan pada ketercapaian hasil yang lebih optimal dalam setiap usaha yang dilakukan pada akhirnya akan menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi akademik yang baik dan secara mental akan terdidik untuk selalu berusaha dan berupaya mencapai hasil terbaik tidak hanya semata-mata memenuhi kewajiban atau menggugurkan kewajiban saja.

3. Respon Mahasiswa terhadap Penggunaan Metode Belajar Berbasis Proyek pada Mata kuliah Metodologi Penelitian PAI

Penggunaan metode pembelajaran berbasis projek dalam mata kuliah Metode Penelitian PAI, memiliki ragam penilaian dari para mahasiswa. Dari 15 aspek yang dinilai atau direspon oleh mahasiswa dalam penelitian ini, secara umum dinyatakan baik.

Keberhasilan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran telah dibuktikan dengan berbagai hasil riset. Misalnya, hasil penelitian yang

dilakukan oleh Yekti Setiyarti Rahmawati dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Projek untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajal Neutika SMKN I Kota Cilegon Tahun 2012/2013. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kreativitas siswa dan juga meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Demikian pula denga hasil penelitian yang dilakukan Ida Ayu Kade Sastrika, dkk (2013[31] dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Pemahaman Konsep Kimia dan Keterampilan Berpikir Kritis", yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mampu memberikan nilai pemahaman konsep dan keterampilan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan siswa dalam melakukan investigasi dan memahaminya. Pembelajaran berbasis proyek juga memiliki kecocokan terhadap konsep inovasi pendidikan, terutama dalam hal memproleh pengetahuan dasar (*basic sciences*) yang berguna dalam memecahkan masalah, di mana peserta

[31] e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA (Volume 3 Tahun 2013)

didik secara aktif dan mandiri dengan sajian materi terintegrasi dan relevan dengan kenyataan sebenarnya, akan mampu berpikir kritis dan mengembangkan inisiatif. Seseorang belajar jauh lebih baik melalui keterlibatannya secara aktif dalam proses belajar, yakni berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Sehingga mahasiswa merasa bahwa perlu adanya penambahan waktu dalam mempelajari mata kuliah dengan menerapkan metode berbasis proyek, termasuk kehadiran dosen dalam aktivitas proyek yang mereka lakukan, yaitu sejak kegiatan mengidentifikasi sampai produk akhir yang berupa portofolio tugas proposal penelitian ini diselesaikan.

Keragaman respon mahasiswa terhadap impelementasi pembelajaran berbasis proyek adalah hal yang wajar, disebabkan mereka belum terbiasa melakukan tugas-tugas yang bobotnya melebihi kebiasaan atau sebagaimana tugas-tugas pada mata kuliah lainnya. Oleh karena itu,perlu terus menerus dibiasakan dan treatmenkan kepada mahasiswa sehingga menjadi kebiasaan yang positif dalam

mengembangkan kepekaan diri, tanggung jawab dan kepribadian serta mental mandiri yang kokoh pada semua situasi. Pandangan ini adalah sejalan dengan beberapa catatan dan saran yang mereka kemukakan ketika wawancara terkait dengan repson mereka.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijelaskan pada Bab sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Projek dalam pembelajaran mata kuliah metodologi penelitian dapat mempengaruhi atau mendorong Kemampuan Menulis Rencana Penelitian Mahasiswa PAI Semster Enam Tahun 2016
2. Bahwa penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Projek dalam mata kuliah Metodologi Penelitian PAI dapat mendorong peningkatan Kedisiplinan Belajar Mahasiswa PAI Semester Enam Tahun 2016
3. Respon Mahasiswa PAI Semester Enam Tahun 2016 terhadap Penggunanaan Metode Pembelajaran Berbasis Projek pada Mata Kuliah Metode Penelitian PAI sangtat positif, walaupun kadar tanggapannya sangat variatif. Namun rata-rata memiliki respon yang positif.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi dosen yang memfasilitasi pembelajaran mata kuliah Metode Penelitian PAI atau mata kuliah yang karakteristik capaian pembelajarannya memiliki kesamaan dengan mata kuliah Metode Penelitian PAI (berbentuk produk), maka metode pembelajaran berbasis proyek ini tepat digunakan dan dikembangkan untuk dapat meningkatkan keberhasilan belajar dan juga mendorong tumbuh kembangnya kedisiplinan dalam belajar mahasiswa.
2. Bagi mahasiswa, bahwa penggunaan metode berbasis proyek tidak mesti dipahami sebagai beban dalam perkuliahan. Melainkan harus menjadi aspek positif dalam mengembangkan kerjasama dan tanggung jawab bersama serta kemandirian dalam melaksanakan tugas. Sehingga mendapatkan kesempatan yang sama dalam memgembangkan diri pada perkuliahan untuk mendapatkan hasil yang sama-sama optimal. Persepsi positif dalam pembelajaran adalah hal yang pening.
3. Bagi Lembaga (IAIN maupun FTK), hendaknya menjadikan sekolah atau madrasah-madrasah tertentu sebagai laboratorium studi mahasiswa sehingga mempermudah

proses administrasi dan objek kahian lapangan pembelajaran bagi mahasiswa dalam menelaan maupun mendiskusikan masalah-masalah pembelajaran dengan stakeholder pendidikan di luar kampus. Karena keberadaan masyarakat dan sekolah menjadi aspek penting dalam pengembangan system pembelajaran dan pengajaran akademis.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta : Bumi Aksara.

_____ .2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta : Bumi Aksara.

Buck.1999. *Institute for Education.*http://www.jurnalkita.com/artikel.hmtl diakses tanggal 17 Februari 2012.

Creswell, John, W., *Educational Research:Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research,*Third Edition (New Jersey, 2008)

Hung, D.W., & Wong, A.F.L. 2000. Activity Theory as a framework fo Project Work in Learning Environments. *Educational Technology,* 40(2), 33-37.

John Elliot, *Action Research for Educational Change* (Philadelphia: Open University Press, 1991)

Kamdi, Waras, 2008. *Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning).*http://www.jurnalkita.com/artikel.hmtldiakses tanggal 17 Februari 2012.

Kember, David, *Action Learning and Action Resarch: Improving The Quality of Teaching and Learning,*(British Library Cataloguing in Publication Data, London, First Publisehd, 2000)

Koch, Chlosta. S, & Klandt. H. 2006. Project Seminar Business Plan Development-An Analysis Of Integrative Project-Based Project-Based Entrepreneurship Education. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*. Volume II (2). May. Page 1-16.

Natawidjaja, Rochman, *Penelitian Tindakan (Action Research)*, (Depdikbud, Bandung, 1997)

Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Prenada Media Group

Suandi Nengah, I, dkk, *Meningkatkan Keterampilan Menulis Karya Ilmiah melalui Teknik SISPEM* pada Siswa SMAN 1 Singaraja, Jurnal.

Thomas .2000. *Project Based Learning*http://www.jurnalkita.com/artikel.hmtl 17 Februari 2012.

DAFTAR LAMPIRAN
TUGAS PROPOSAL

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *INQUIRY DISCOVERY LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII

(Studi Kasus di SMP PGRI 1 KOTA SERANG)

PROPOSAL

Diajukan sebagai salah satu tugas mata kuliah *Metodologi Pengajaran PAI*
pada Jurusan PAI A/6

Disusun oleh :

Humaeroh	**(132101547)**
Rifa'atul Mahmudah	**(132101564)**
Eka Kurniawati	**(132101556)**
Maftuha	**(132101571)**
Yesi Yuliani	**(132101579)**

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDIN BANTEN
2016 M/1437

PROPOSAL

HUBUNGAN PARTISIPASI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DENGAN KEBERHASILAN PAI SISWA

Diajukan untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah

"Metedologi Pengembangan PAI "

Disusun oleh :

Kel : IV

Naziatul Qur'an : 132101

Desinta Primadini : 132101

Wafiroh : 132101596

Khaerunnisa: 132101

PAI B/ VI

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

IAIN SULTAN MAULANA HASANUDIN BANTEN

2015-2016

PROPOSAL PENELITIAN

PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN MINAT SISWA PADA BACA TULIS AL-QUR'AN DI KELAS IX SMPN 9 KOTA SERANG

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas

Disusun Oleh

Kelompok 3

Siti Nurazizah FW	132101640
Halimatusyadiah	132101634
Amalia Yulita	132101635
Muhammad Fachrurroji	132101643

Kelas PAI/C/VI

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" BANTEN

TAHUN AKADEMIK 2015-2016

PROPOSAL
"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN SELF CONTROL REMAJA"
(Study Kasus di SMK AL-AMIN Sumur Bandung Tangerang)

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah "Metodologi Pembelajaran PAI"

Disusun Oleh :kelompok 4

PAI-D/VI

1. Lulu Hanin azizah
2. Sarda Munawati
3. Siti Miftakhul Khairiyyah
4. Panji Bimantoro
5. Imanul Muslimin

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI "SMH" BANTEN

TAHUN AJARAN 2016

"PEMIKIRAN KH. AHMAD DAHLAN TENTANG KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DALAM PEMBELAJARAN"

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas Kelompok
Pada Mata Kuliah ***"Metodologi Penelitian PAI"***

Disusun Oleh : Kelompok II
Siti Sopiah
Eva Lutfiyah
Indrayanti
Lala Huriyatul Alawiyah

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2016 M / 1437

PROPOSAL PENELITIAN
PENGARUH GURU BERGELAR SARJANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Penelitian Eksperimen di Kelas VIII Mts al-Fathaniyah Sempu Kota Serang)

Diajukan sebagai salah satu tugas terstruktur pada mata kuliah Metodologi Penelitian PAI

Dosen Pengampu: Dr. Hidayatullah, M.Pd

Disusun oleh:

Kelompok 2 (PAI-F/VI)

Ahmad Usep Subagja	NIM: 132101747
Dadi Ahdani	NIM: 132101732
Dana Soka Irawan	NIM: 132101754
Fikri Dzikrillah	NIM: 132101756

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI "SMH" BANTEN

TAHUN AKADEMIK 2015/2016

Lampiran:

LEMBAR ANGKET PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK) PADA MATA KULIAH METODE PENELITIAN PAI

==========

A. Petunjuk

1. Berikan respon atau tanggapan sesuai dengan penilaian anda terhadap penggunaan model pembelajaran berbasis projek (PBL) yang telah dilakukan pada mata kuliah Metode Penelitian PAI ini
2. Jawaban atau tanggapan anda tidak ada hubungannya dengan nilai akhir pada mata kuliah ini
3. Jawaban anda digunakan untuk mengidentifikasi informasi dan perbaikan sistem pembelajaran pada mata kuliah Metode Penelitian PAI

B. Angket

1. Beri tanda centang (✓) pada salah satu pilihan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), KS (Kurang Setuju), TS (Tidak Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) yang menurut anda paling tepat!

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Penggunaan Metode PBL cocok digunakan untuk pembelajaran yang membutuhkan keterampilan dan penguasaan praktik dari teori mata kuliah					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
2	Penggunaan Metode PBL dapat mendorong sikap mahasiswa untuk lebih mandiri dan bekerjasama secara kelompok					
3	Penggunaan metode PBL membebani mahasiswa dalam belajar					
4	Metode PBL dapat mengurangi ketidak disiplinan mahasiswa dalam belajar					
5	Penggunaan metode PBL membutuhkan kedisiplinan dosen dalam mengajar					
6	Penggunaan PBL memerlukan kesungguhan dan keseriusan mahasiswa dalam belajar					
7	Pemahaman materi secara praktis dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode PBL					
8	Metode PBL dapat mengurangi saling ketergantungan mahasiswa kepada mahasiswa lainnya dalam mengerjakan tugas belajar					
9	Dengan metode PBL mahasiswa dapat mengetahui kekurangannya dalam memahami materi					

No	Pernyataan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
	yang telah disampaikan					
10	Dengan metode PBL mahasiswa dituntut bertanggung jawab untuk mencari informasi yang terkait dengan tugas yang diberikan					
11	Metode PBL melatih mahasiwa untuk dapat merancang tugas secara mandiri sesuai kelompoknya					
12	Metode PBL mendorong keaktifan mahasiswa dalam belajar					
13	Pembelajaran dengan metode PBL membutuhkan waktu tambahan di luar jam perkuliahan					
14	Pembelajaran dengan metode PBL membutuhkan kesiapan dan tanggung jawab yang tinggi dalam belajar					
15	Pembelajaran dengan metode PBL mendorong budaya akademik (membaca dan meneliti) pada mahasiswa					

Lampiran:

PEDOMAN WAWANCARA
PROJECT BASED LEARNING
(PEMBELAJARAN BERBASIS PROJEK)
PADA MATA KULIAH METODE PENELITIAN PAI

==========

1. Bagaimana pendapat anda dengan penggunaan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dalam pembelajaran Metode Penelitian PAI?
2. Menurut Anda, Metode pembelajaran apakah yang efektif dalam mata kuliah Metode Penelitian PAI selain dengan metode PBL?
3. Menurut Anda, Bagaimana cara meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian dalam MK Metode Penelitian ini ?
4. Apakah Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dapat mendorong kemampuan mahasiswa dalam menyusun rencana penelitian pada MK Metode Penelitian PAI ini?
5. Menurut Anda, Bagaimana cara meningkatkan kedisiplinan dan keaktifan mahasiswa dalam belajar ?
6. Apakah Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dapat mendorong Kedisiplinan Belajar Mahasiswa?
7. Menurut Anda, Apakah Kelemahan atau kekurangan dalam pembelajaran MK Metode Penelitian PAI dengan Metode PBL ini?
8. Apa Saran-saran yang dapat anda sampaikan untuk perbaikan dalam pembelajaran MK Metode Penelitian PAI?

Lampiran:

PEDOMAN PENILAIAN
TUGAS PENYUSUNAN PROPOSAL
PADA MATA KULIAH METODE PENELITIAN PAI

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Bobot	SKOR	TOTAL NILAI
I	Perumusan Masalah Penelitian	- Orisinalitas Masalah yang dikaji - Kesesuaian Masalah yang dikaji dengan Jurusan PAI - Kejelasan & Kesesuaian Perumusan Masalah dengan masalah penelitian - Dukungan	40		

		fakta dari masalah yang diteliti			
2	Teori	- Kesesuaian Teori dengan Variabel/Masalah yang diteliti	20		
3	Metodologi Penelitian	- Kesesuaian Metode Penelitian yang digunakan dengan masalah penelitian - Keseuaian Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dengan Masalah Penelitian - Ketersediaan	20		

		Instrumen Penelitian			
4	Penggunaan Bahasa	- Kesesuaian bahasa Penulisan - Sistematika Bahasa sesuai EYD	20		
		Total	**100**		